

**MUATAN DAKWAH ISLAM DALAM ALBUM SULIS
“YA ALLAH”**



SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S. Sos. 1)

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Layyinatul Mawadah

1103042

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) lembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Wali Songo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Layyinatul Mawadah

NIM : 1103042

Fak./Jurusan : Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Judul Skripsi : MUATAN DAKWAH ISLAM DALAM ALBUM SULIS
"YA ALLAH"

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Juli 2008

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Drs. H. Moh. Zuhri, M.Ag

Dra. Hj.Umul Baroroh, M.Ag

NIP. 150098942

NIP. 150245381

Tanggal : 10 Juli 2008

Tanggal : 10 Juli 2008

SKRIPSI
MUATAN DAKWAH ISLAM DALAM ALBUM SULIS
“YA ALLAH”

Disusun oleh
Layyinatul Mawadah
1103042

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 14 Juli 2008
dan dinyatakan lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji/
Dekan/Pembantu Dekan

Sekretaris Dewan Penguji

Drs. Ali Murtadho, M.Pd
NIP : 150 274 618

Drs. H. Moh. Zuhri, M.Ag
NIP : 150 089 424

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag
NIP : 150 260 197

Rustini Wulandari, S. Sos, M.SI
NIP : 150 327 106

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Moh. Zuhri, M.Ag
NIP : 150 089 424

Dra. Hj. Umul Baroroh, M.Ag
NIP : 150 245 381

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Juli 2008

Tanda tangan

(Layyinatul Mawadah)

1103042

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا

فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (الحديث)

*Siapa yang menghendaki dunia, maka dia harus menguasainya dengan ilmu.
Siapa yang menghendaki akhirat, maka dia harus mencapainya dengan ilmu.
Dan siapa yang menghendaki kedua-duanya, maka dia harus menguasai
dengan ilmu. (al-Hadist)*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, ketenangan, dan kesehatan serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dan skripsi ini berjudul **MUATAN DAKWAH ISLAM DALAM ALBUM SULIS “YA ALLAH”**, tanpa suatu halangan apapun.

Sholawat serta salam penulis limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang sebagai suri tauladan kita.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum memadai. Penulis telah berusaha dengan segala daya dan kemampuan. Semoga di masa yang akan datang penulis dapat berbuat lebih baik. Dalam penyusunan skripsi tidak lepas dari peran serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H.M. Zain Yusuf, M.M, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang
2. Bapak Drs. HM Zuhri, M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu.Dra.Hj. Umul Baroroh M.Ag, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kedua orang tua penulis yang telah melahirkanku dan memberikan banyak hal yang tidak dapat penulis balas dengan apapun sampai kapanpun.
4. Bapak Drs. HM. Zuhri, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Umul Baroroh, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak pengetahuan disaat membimbing dan mengarahkan penulis sejak awal penulisan hingga penyelesaian skripsi ini dengan penuh kesabaran

5. Ketua perpustakaan fakultas dakwa dan institut beserta staf-stafnya, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, dan juga memberikan penulis kemudahan dalam mencari wawasan.
6. Sahabat sejutiku alif, cholis, dewi sartika Amelia.
7. Teman-teman seperjuanganku Nely, Masyitoh, Iin, Erva, Mami, dewi hajar.
8. Seluruh KPI A angkatan 2003 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang kompak selalu.

Dengan segala kerendahan hati dan juga puji syukur kepada Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, semoga amal Bapak atau Ibu beserta para staf-staf dan juga semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan diterima semua amal shalehnya di sisi Allah SWT, Amin.

Akhirnya, skripsi ini bisa selesai, meskipun sangat sederhana dan masih banyak kekurangan mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi semua orang dan khususnya bagi penulis sendiri.

Penulis,

Layyinatul Mawadah

ABSTRAKSI

Skripsi ini merupakan penelitian terhadap lirik lagu yang ada dalam Album “Ya Allah” yang dinyanyikan oleh Sulis. Dimana dalam penelitian ini untuk mengetahui isi kandungan album “Ya Allah” sebagai salah satu alat untuk berdakwah kepada semua masyarakat dengan menggunakan media komunikasi dan seni yang berbentuk musik.

Setelah penulis melakukan penelitian dengan menganalisis lirik lagu dalam album “Ya Allah” penulis menemukan kandungan nilai-nilai dakwah yang terdapat pada Album “Ya Allah”.

Kemudian, dari analisis lagu tersebut menghasilkan suatu kesimpulan pembahasan tentang aqidah, syari’ah, dan akhlak.

Disini aqidah berarti, menyangkut segala hal tentang keimanan atau kepercayaan kepada Allah, dan ini merupakan landasan yang paling utama bagi umat manusia untuk mencapai ketaqwaan kepada Allah. Sedangkan syari’ah berarti serangkaian yang menyangkut aktifitas umat manusia dalam menjalankan semua aspek kehidupan dengan melihat apa yang telah diperintahkan oleh Allah dan apa yang telah dilarang oleh Allah. Dan akhlak adalah menyangkut bagaimana tata cara bergaul dan berhubungan antara manusia dengan Tuhannya ataupun berhubungan sesama manusia.

Walaupun penulis dalam meneliti lagu yang paling banyak adalah materi aqidah, dibandingkan dengan syari’ah dan akhlak tetapi penulis juga meneliti dan menjelaskan syari’ah, akhlak dengan jelas dan baik.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4 Tinjauan Pustaka.....	9
1.5 Metode Penelitian	10
a. Jenis Penelitian dan Spesifikasi Penelitian	11
b. Definisi Operasional	11
c. Sumber Data	16
d. Teknik Pengumpulan Data	16
e. Teknik Analisis Data	17
1.6 Sistematika Penulisan Skripsi	18
BAB II DAKWAH ISLAM DAN SENI MUSIK	
2.1 Tinjauan Tentang Dakwah	20

2.1.1	Pengertian Dakwah	20
2.1.2	Hukum Dakwah dan Tujuan Dakwah	23
2.1.3	Unsur-Unsur Dakwah	25
2.2	Tinjauan Tentang Seni dan Seni Musik	34
2.2.1	Pengertian Seni.....	34
2.2.2	Bentuk-Bentuk Seni	35
2.2.3	Pengertian Seni Musik	36
2.2.4	Hukum Islam Tentang Seni Musik	37
2.3	Seni Musik Sebagai Media Dakwah	49

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG ALBUM SULIS

“YA ALLAH”

3.1	Latar Belakang Album Sulis “Ya Allah”	51
3.2	Perjalanan Karir Sulis	53
3.3	Deskripsi Album Sulis “Ya Allah”	56

BAB IV MUATAN DAKWAH ISLAM DALAM ALBUM SULIS

“YA ALLAH”

4.1	Analisis Isi Terhadap Album Sulis “Ya Allah”	62
4.2	Analisis Muatan Dakwah Islam Ditinjau dari Aspek Aqidah, Syari’ah, Akhlak	65
4.3	Kategorisasi Muatan Dakwah Islam dalam Album Sulis “Ya Allah” yang Ditinjau dari Materi Dakwah, yaitu Aqidah, Syari’ah, dan Akhlak.....	74
4.4	Analisis album Sulis “Ya Allah” Dilihat dari Aspek Struktur Pesan Dakwah	75

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	78
5.2	Saran-saran	79

5.3 Penutup.....	80
------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

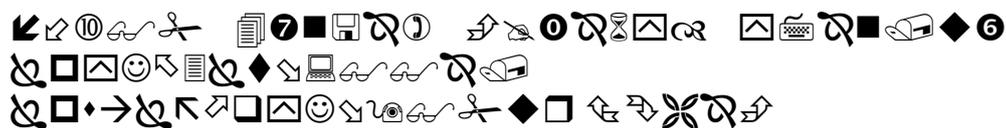
Dakwah Islam merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Karena Islam tidak akan tumbuh dan berkembang tanpa adanya dakwah. Demikian halnya dengan Islam tentunya akan mengalami kemunduran bahkan akan ditinggalkan umatnya apabila melupakan dan melalaikan dakwah Islam. Oleh karena itu begitu pentingnya dakwah Islam ini harus dikembangkan dan dilestarikan oleh seluruh umat Islam. Perjalanan dakwah Islam dimulai sejak Rasulullah SAW diangkat menjadi Rasul. Kemudian setelah Nabi wafat diteruskan oleh para Sahabat, Tabi'in, sampai kemudian pada masa sekarang (Nurbini dkk, 2003 : 2).

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai *Rahmatan lil alamin* Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen. Usaha untuk menyebarluaskan dan merealisasikan ajarannya ditengah-tengah kehidupan manusia adalah merupakan usaha dakwah, dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun harus dilaksanakan oleh semua umat Islam. (Muriyah, 2006 : 12)

Dakwah menjelaskan kebenaran ajaran Islam kepada manusia kemudian mereka diajak berpikir untuk menerima ajaran Allah ini. "Hak

untuk berpikir adalah milik semua manusia dan tidak seorangpun manusia untuk menolak hal tersebut, jika manusia menolak ajaran tersebut, maka manusia itu harus bertanggung jawab atas keputusannya tersebut. Sudah barang tentu kaum Muslimin harus berusaha semaksimal mungkin untuk tidak berhenti memohon semoga Allah memberikan petunjuk dan hidayah bagi semua manusia ke jalan yang benar. (Ali Aziz, 2004:48)

Dalam hal ini telah dijelaskan sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur`an Surat An-nahl ayat 123 tentang seruan untuk mengajak berdakwah



Artinya : *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. An-nahl, 125) (Depag RI, 1985: 421).*

Kalau dilihat dari arti dakwah sendiri adalah bentuk komunikasi yang mana halnya bisa dilakukan dua orang atau lebih. Oleh karena itu komunikasi merupakan tempat di mana proses dakwah itu terlaksana. Dakwah sendiri juga yang membawa pesan-pesan untuk semua umat manusia menjadi manusia yang berakhlak mulia yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Seorang muballigh sebagai komunikator mengharapkan adanya partisipasi dari pihak komunikan yang mendengarkan dan menerima ajakan dari seorang muballigh, sehingga komunikannya bisa berbuat dan bersikap dengan apa yang sudah sampaikan muballigh tadi. Ciri khas yang membedakannya terletak pada bagaimana cara pendekatannya yang dilakukan

secara *persuasive* dan mempunyai tujuan yang mengharapkan perubahan atau pembentukan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Ciri khas komunikasi dakwah adalah menyebarkan (menyampaikan) informasi pada pendengar, pemirsa atau pembaca tentang perintah Allah SWT. Pada dasarnya agama Islam sebagai kaidah dan sebagai perilaku adalah pesan (informasi) kepada warga masyarakat agar berperilaku sesuai dengan perintah dan larangan Tuhan. Hal itu berarti bahwa semua proses komunikasi Islam harus terkait pada norma-norma agama Islam. (Muis, 2001: 5)

Atas dasar ini maka dapat kita simpulkan bahwa dakwah tidak bisa lepas dari proses komunikasi akan tetapi semua yang berbentuk komunikasi tidak mesti merupakan proses dakwah, dengan kata lain komunikasi merupakan proses dakwah yang khas. (Toto Tasmara, 1997 : 39)

Dakwah menempati posisi yang paling tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, kita tidak dapat membayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berapa faktor terlebih sekarang ini adalah era globalisasi, dimana informasi musik begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Kita sebagai umat Islam harus dapat memilih dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. (Al-Munawar, 2003: 5)

Dakwah dalam media hadir dalam berbagai program yang pada intinya membahas tentang agama dan berbagai aspeknya. Agama yang tampil dalam media dapat membentuk citra dan sekaligus memperluas jangkauan dakwah, tidak hanya yang seagama, namun juga pemeluk agama lain. Bicara

tentang dakwah kreatif, inovatif, tidak ada salahnya apabila membahas tentang kesenian sebagai alternatif dalam berdakwah. Diantaranya adalah melalui seni lagu-lagu populer sebagai hiburan atau kesenangan yang digemari oleh seluruh dunia baik pria, wanita, tua, muda bahkan sampai dengan anak-anak. (Al-Qardlawy, 2001 : 33)

Salah satu media yang dapat digunakan sebagai saran untuk berdakwah adalah seni, dimana seni yang paling populer adalah seni musik, karena seni musik merupakan eksploitasi keindahan, namun yang paling penting adalah jangan sampai seni menjadi jalan mengingkari Allah, karena Allah itu Maha Indah dan mencintai keindahan.

Unsur seni yang dimiliki oleh sebuah syair lagu akan mampu mengubah dan menggugah jiwa seseorang, karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai rasa keindahan.(Hossein Nasr, 1993 : 167)

Musik juga sangat berpengaruh pada kehidupan manusia, baik itu positif maupun negatif. Dengan kata lain apabila seseorang mendengar musik yang kurang baik, maka jiwanya pun akan kurang baik pula.(Esa Poetra, 2004 :167)

Musik adalah pemberian dari Allah SWT semenjak manusia lahir. Seperti tangisan bayi yang baru lahir, karena tangisan bayi adalah simbol komunikasi yang mampu menggerakkan hati nurani pendengarnya. Demikian juga dengan perilaku bayi yang berhenti menangis setelah mendengar dan dihibur dengan senandung penuh kasih sayang dari ibunya. Hal tersebut

menunjukkan sebuah sikap dakwah yang menyatakan keindahan dan kehalusan merupakan anugerah Ilahi. (Esa Poetra, 2004:1-3)

Kegemaran Sulis melantunkan shalawat sejak kelas satu SD ternyata berbuah manis. Sulis adalah putri bungsu dari tiga bersaudara pasangan Sumadi dan Siti, dan kini bersama pasangan duetnya, Haddad Alwi, dikenal luas masyarakat Indonesia lewat lagu-lagu yang bernuansa Islami.

Tak terhitung sudah berapa juta keping kaset 'Cinta Rasul', album duetnya, beredar di pasaran dalam negeri dan mancanegara, terutama Kawasan Timur Tengah. Meski popularitas makin menyinari di usianya yang menginjak puber, perempuan berparas manis yang suka *ngemil* ini masih tetap mempertahankan penampilan yang sederhana dan bersahaja.

Anak perempuan kelahiran Solo, 23 Januari 1990, yang akrab disapa Sulis ini, hingga tahun 2002 telah menghasilkan enam album shalawat duet bersama Haddad Alwi. Keenam album itu bertitel Cinta Rasul 1, Cinta Rasul 2, Seribu Salam bagi Rasul, Cinta Rasul 3, Cinta Rasul 4, dan, Cinta Rasul dalam Orchestra. Satu album di antaranya, yakni album Cinta Rasul 4 merupakan solo album Sulis yang pertama.

Dalam Album pertamanya Sulis yang berisikan lagu-lagu religi, Sulis melantunkan lagu dalam berbagai bahasa dan irama (Arab, Indonesia, Jawa), dalam Album "Ya Allah" nya Sulis ada beberapa lagu pilihan yang di jadikan ilustrasi film atau sinetron religi. Album ini juga banyak di minati dan mendapat perhatian dari berbagai masyarakat baik itu dari kalangan anak-anak sampai orang tua pun menyukai lagu-lagu Sulis.

Dengan adanya Album Sulis “Ya Allah” Sulis mampu meramaikan Industri permusikan di Indonesia, terutama di Industri musik religi. Oleh karena itu penulis tertarik dengan apa yang telah dinyanyikan oleh Sulis lewat lagu-lagu religi yang mengandung nilai-nilai Islam dan pesan-pesan dakwah. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik.

Menurut Chaidir penulis lirik *Ya Allah*, musik sangatlah bersifat Universal, selama ini ia berkeyakinan tidak ada musik Islam ataupun musik lainnya. Musik adalah musik, orang menyebut musik religi karena liriknya atau kandungan dari lagu tersebut, dan bukan musiknya. Kalau selama ini lagu religi bernuansa marawis karena pengaruh budaya Arab sana. Sementara perubahan budaya terus berkembang dan budaya modern lebih gampang diterima Masyarakat. Sulis mengaku menyukai jenis musik apa saja mulai dari pop, rock, bahkan dangdut. Tetapi Ia lebih mantap di jalur Shalawat. Demikian juga dengan karirnya di Dunia akting, tawaran apapun dia bisa terima, namun dengan satu syarat, yakni bahwa ia akan tampil apa adanya tanpa meninggalkan busana muslimnya. (www.kapanlagi.com)

Pada dasarnya Sulis meluncurkan album terbaru bertitel Ya Allah. Masih dengan konsep nuansa religi, seperti saat berduet dengan Haddad Alwi, Sulis mencoba menyuguhkan sesuatu yang beda. Tak seperti lazimnya lagu religi Islam lainnya yang diwarnai dengan musik gambus dan rebana, kali ini menggantikannya dengan drum dan gitar, "Ini tantangan bagi Sulis untuk membawakan lagu shalawat dengan selembut mungkin, dengan musik yang lebih cepat, ini memang beda dengan lagu-lagu shalawat yang pernah ada

selama ini, saat peluncuran album barunya di kawasan Gunawarman Jakarta Selatan.

Lagu andalan Ya Allah..., menurut siswi kelas II Sekolah Menengah Atas 6 Jakarta, itu adalah lagu dengan warna baru. Perpaduan antara melodi yang memiliki musik yang dinamis dan ciri khas berupa kelembutan. Lagu ini bertempo sedang dengan kekayaan perkusi, biola, dan flute. Latar paduan suara membuat lagu ini terkesan megah.

Kalimat indah Asmaul Husna itu bermakna kepasrahan penuh seorang hamba kepada Sang Khalik. Lagu ini menyentuh batas pendengaran dan hati. "Sulis tetap khusyuk dalam melantunkan liriknya supaya nuansa salawatnya tidak hilang".

Album ini dipersembahkan Sulis untuk menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW tahun ini. Eksekutif produser Haydar Yahya dan Omer Asir menulis lagu ini untuk Sulis. Yahya mengaku ia memilih beberapa aransemen yang justru tidak identik dengan lagu-lagu religius Islami pada umumnya. "Kami menyebutnya sebagai musik sufi Café". (www.detikhot.com).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui Muatan Dakwah Islam dalam Album Sulis yang berjudul " Ya Allah".

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka muncul permasalahan yaitu :

1. Apa sajakah muatan dakwah Islam yang terkandung dalam album Sulis “ Ya Allah “?
2. Bagaimana Struktur muatan dakwah yang terdapat dalam album Sulis “ Ya Allah”?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Untuk memperjelas tentang tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, maka berikut ini akan dipaparkan tujuan dan manfaat dari penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui apa saja muatan dakwah Islam yang terkandung dalam album Sulis “ Ya Allah “.
2. Mengetahui struktur pesan dakwah dalam album “Ya Allah”

Sedangkan manfaat penelitian adalah :

1. Cara teoritis, penelitian ini diharapkan memberi khazanah ilmu dakwah, khususnya terkait dengan adanya seni musik.
2. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk menambah pengalaman dan pengetahuan tentang dunia musik. Selain itu sebagai informasi kepada masyarakat bahwa dalam syair lagu Sulis tidak hanya semata-mata hiburan tetapi juga terdapat pesan-pesan dakwah.

1.4. Tinjauan Pustaka

Sebagai telaah pustaka pada penulisan skripsi ini, maka penulis mengambil beberapa judul skripsi yang telah diteliti oleh peneliti lain yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti. Untuk menghindari kesamaan atau plagiat penulis mencantumkan beberapa penelitian, penelitian tersebut antara lain.

Pertama, milik Anisa Zubaida (2005) yang berjudul *Muatan Dakwah Islam Dalam Syair Lagu Iwan Fals (Studi Kasus terhadap album salam reformasi)*. Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan beberapa syair lagu yang memuat seputar dakwah. Kebanyakan syair lagu Iwan Fals berbicara tentang kritik sosial, gaya hidup, patriotisme, cinta tanah air, cinta lingkungan hidup, rakyat kecil dan juga kepedulian sosial dan mengingatkan manusia agar tidak lupa pada godaan Dunia. Karena hidup hanya sementara maka jangan disia-siakan, dan menjadikan Syariat sebagai pembatas dalam pergaulan (Anisa Zubaeda, 2005).

Kedua, milik Eri Sritrisnaningsih (2006) yang berjudul *Muatan Dakwah Islam Dalam Syair Lagu “ The Fikr “ (Analisis Album Cintamu)”*. Dalam penelitian ini menghasilkan penemuan bahwa pesan dakwah dalam syair lagu “ The Fikr “ berkisar pada larangan untuk tidak sombong, bersyukur dengan apa yang sudah dicapai, optimisme dan untuk tidak ragu-ragu. Syair lagu “ The Fikr “ juga merupakan bentuk kesenian yang berarti kreatifitas, imajinasi manusia untuk menerangkan, memahami dan menikmati hidup. Apabila dicermati lebih dalam lagi kesenian bukan hanya pencerminan

dari masyarakat serta kehidupan budayanya, akan tetapi merupakan barometer dari kehidupan batin, citra, cita dan musik hasrat untuk lebih maju, sehingga disini karya musik berperan penting dalam kemajuan Islam terutama dalam dakwah yang memakai musik-musik Islami. (Eri Sritrisnaningsih).

Ketiga, milik Neni Mafrikha (2005) yang berjudul *pesan-pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Pada kaset Nasyid Karya In-Team Tahun 2001*. Dalam penelitian ini berisi tentang syair-syair yang mengandung pesan dakwah yang mengingatkan kita semua agar tidak lupa pada godaan gemerlapnya kehidupan duniawi. Karena hidup hanya sekedar menumpang atau sebentar saja, maka jangan disia-siakan. Menjalini ukhuwah Islamiyah dan mahabbah, menjadikan Al-Quran sebagai panduan jalan hidup dan sunah Rosul sebagai penerang kegelapan manusia di muka bumi (Neni Mafrikha, 2005).

1.5. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan berdasarkan bimbingan Tuhan. (Narbuko, 2005 : 2)

1. Jenis dan spesifikasi penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri atau berhubungan dengan orang-orang dalam bahasa dan peristilahannya. (Moleong, 2002 : 3)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantitatif. Dalam konteks penelitian ini, peneliti dalam memperoleh data tidak diwujudkan dalam bentuk angka namun data itu diperoleh dengan penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk lisan atau tulisan. (Sudrajat, 2001: 17-18), obyek penelitian ini adalah kaset Sulis yang berjudul “Ya Allah”

Spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif yang cirinya bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi untuk kemudian disusun, dijelaskan, dan dianalisis (Muhtadi, dkk: 2003 : 128)

2. Definisi Operasional/Pembatasan Masalah

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati. (Azwar, 1997 : 74)

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu untuk menggambarkan dan menegaskan maksud dan pengertian tentang MUATAN DAKWAH ISLAM DALAM ALBUM SULIS "YA Allah", yang akan diteliti penulis batasi sebagai berikut :

Muatan dakwah Islam meliputi:

1) Aqidah

Ruang lingkup aqidah sebagai materi dakwah erat hubungannya dengan *i'tiqad bathiniyyah* (keyakinan dalam batin) atau keimanan. Masalah aqidah terangkum dalam rukun iman yang meliputi:

- Iman kepada Allah
- Iman kepada Malaikat
- Iman kepada kitab-kitab
- Iman kepada Rasul
- Iman kepada hari akhir
- Iman kepada Qodha-Qhodar

2) Syariah

Syariah disini dibagi menjadi dua yaitu Ibadah dan muamalah. Ibadah mencakup hubungan manusia dengan Tuhan sedangkan muamalah hubungan manusia dengan sesamanya, tetapi penulis hanya mengambil Ibadahnya saja. Ibadah meliputi:

- Shalat
- Zakat
- Puasa
- Haji

3) Akhlak meliputi:

- Akhlak terhadap lingkungan
- Masyarakat
- Tetangga
- Teman

Struktur pesan dakwah

- a) Dalam struktur pesan, apabila kita harus menyampaikan informasi dihadapan khalayak yang tidak sepaham dengan kita, kita harus menentukan dan mendahulukan antara bagian yang penting dengan yang tidak dari argumentasi kita ataukah hanya argumentasi yang menunjang kita , atau membicarakan antara pro dan kontra sekaligus.

Bila kita mendapatkan persoalan yang seperti ini, kita harus pandai memilah-milah dan teliti dalam mengambil kesimpulan dengan mengutip kesimpulan Cohen sebagaimana dikemukakan oleh (Rakhmat,2005: 297) sebagai berikut:

- a) Bila pembicara menyajikan dua sisi persoalan (yang pro dan kontra) maka tidak ada keuntungan membicarakan yang pertama, karena melihat kondisi (waktu, khalayak, dan sebagainya) akan menentukan pembicara yang paling berpengaruh.

- b) Bila pendengar secara terbuka memihak pada satu sisi argumen, sisi yang lain tidak mungkin mengubah posisi mereka, ini mungkin timbul karena kebutuhan untuk mempertahankan diri, mengubah posisi akan membuat orang kelihatan tidak konsisten dan mudah dipengaruhi.
- c) Jika pembicara menyajikan dua sisi persoalan, maka biasanya yang lebih pengaruh adalah sisi yang disajikan yang lebih dahulu.
- d) Perubahan sikap lebih sering terjadi apabila komunikator dalam menyampaikan gagasan yang menyenangkan diletakkan di awal, kita akan cenderung memperhatikan dan menerima pesan-pesan tersebut. Sebaliknya apabila komunikator memulai dengan hal yang kurang menyenangkan, maka kita akan menolak gagasan tersebut.
- e) Argumen yang terakhir didengar akan lebih efektif bila ada jangka waktu yang cukup lama antara dua pesan. (Rahmat, 2005: 297-298)

Di samping struktur pesan tersebut juga harus ada penekanan pada pesan, karena unsur ini termasuk yang sangat vital dalam komunikasi, khususnya komunikasi persuasif.

Bagian yang sangat vital bagi komunikasi adalah menyusun dan mengatur pesan-pesan sedemikian rupa, sehingga mendapatkan respons yang sangat baik. Sedangkan arti dari persuasif sendiri adalah pesan untuk mengubah pilihan dan tindakan dengan memberikan motif-motif atau arahan untuk mengikuti dan mengajak pada tujuan yang telah ditetapkan.

Agar pesan tidak hambar ada 3 hal yang harus dipenuhi:

- a) Pesan yang disampaikan pada khalayak tidak berisi kebohongan, pesan yang dikemas hendaknya berisi pesan-pesan yang relevan dengan kepentingan atau kebutuhan khalayak sasaran agar mudah dimengerti.
- b) Pesan hendaknya berisi dua kepentingan sekaligus, yaitu antara komunikator dan komunikan harus seimbang, artinya pesan yang disampaikan tidak boleh lebih menonjolkan kepentingan komunikator dari pada komunikan sasaran atau sebaliknya. Juga tidak dibenarkan sisi positifnya yang ditonjolkan dari komunikator, sedangkan dari komunikan yang ditonjolkan sisi negatifnya, jadi disinilah nilai makna keseimbangannya baik dari sisi positif maupun sisi negatifnya, begitu juga sisi kepentingannya.
- c) Dalam pesan persuasi tidak ada unsur memaksa baik itu psikologi ataupun fisik. Maksud paksaan disini adalah dalam pesan tersebut terdapat ancaman baik dinyatakan secara tersurat maupun tersirat. Secara langsung dan jelas memberi arti bahwa simpulan tersurat berisi rangkuman mengenai hal-hal penting yang berasal dari uraian sebelumnya yang dinyatakan secara gamblang. Ini berarti, rangkuman yang dimaksud ditempatkan pada bagian akhir. Namun rangkuman dalam simpulan tersurat sebetulnya dapat pula ditempatkan di awal, sementara simpulan tersirat yang menyerahkan kepada khalayak memberi arti bahwa komunikator tidak memaparkan rangkuman baik

di awal maupun di akhir. Jadi simpulan tersurat berisi rangkuman singkat dari hal-hal penting dari pesan yang disampaikan atau dikomunikasikan. Sedangkan simpulan tersirat tidak memuat rangkuman singkat. Rangkuman yang dimaksud dilihat dari struktur pesan, dapat ditempatkan di awal, di tengah, di akhir suatu pesan.

(Ritonga, 2005:6-7)

3. Sumber Data

Menurut Lofland dan lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Moleong, 2002 : 112).

Adapun sumber data yang dipakai agar penulis dapat menulis dengan benar dan Valid, maka sumber data yang dipakai adalah sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer yang digunakan adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai informasi. Dalam penelitian ini adalah teks syair dari kaset Sulis yang berjudul “Ya Allah”.

Sumber data sekunder yang penulis gunakan adalah data yang menjadi bahan penunjang dan pelengkap dalam melakukan suatu analisis. Data sekunder dapat diambil dari buku-buku, majalah, hasil penelitian, dan karya-karya lain yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti baik langsung maupun tidak langsung. (Moleong, 2002: 113)

4. Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data dan informasi dengan bantuan macam-macam materi yang terdapat di perpustakaan, misalnya beberapa buku, majalah, naskah, catatan dan lain-lain (Kartini Kartono, 1990 : 33). Tetapi penulis memfokuskan pada teks kaset Sulis “Ya Allah” sebagai dokumentasinya.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul untuk mempermudah dalam penelitian penulis menggunakan metode-metode yang akan membantu penulis mentranskrip lagunya Sulis dalam kaset “Ya Allah”.

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menghimpun data aktual. Metode ini terdapat dua pengertian, pertama mengartikan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melukiskan sebagaimana adanya, tidak diiringi dengan ulasan pandangan atau analisis penulis. Deskripsi semacam ini berguna untuk mencari masalah sebagaimana halnya hasil penelitian pendahuluan atau eksplorasi. Kedua, menyatakan bahwa metode deskriptif dilakukan oleh peneliti yang menggunakan metode kualitatif. (Bachtar, 1997: 60)

Dalam penggunaan metode ini, penulis meneliti dan memahami isi lagu Album “ Ya Allah” kemudian disalin dalam bentuk tulisan, setelah itu dikelompokkan dan disesuaikan dengan makna yang terkandung di dalamnya Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum terdapat dalam

Album “Ya Allah”, struktur pesan dan ekspresi pesan dalam teks syait “Ya Allah”.

b. Content Analysis

Analisis atau biasa disebut dengan analisis isi yaitu penelitian yang dilakukan terhadap pesan-pesan atau lambang-lambang melalui media cetak seperti pesan dakwah lewat surat kabar, majalah, buku, puisi, lagu-lagu, cerita rakyat, musik, teater, sandiwara dan sebagainya (Syam Nur, 1991; 53).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui dan melihat lebih jauh mengenai pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan dalam Album “ Ya Allah”.

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan ini adalah untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran tentang penulisan skripsi sesuai dengan aturan yang berlaku dalam pembuatan skripsi, maka skripsi ini tersusun dalam lima bab. Masing-masing bab mempunyai keterkaitan yang saling berhubungan satu sama lain , dalam lima bab ini terangkum sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang merupakan pengantar terhadap bab berikutnya sehingga dapat memberikan informasi dan penjelasan suatu masalah metodologi. Dalam bab pertama ini terdiri dari berapa sub bab diantaranya latar belakang, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian,

tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, berisi landasan teori tentang tinjauan umum mengenai dakwah yang merupakan bahan acuan dalam mengkaji suatu pokok masalah yang akan dibahas dari judul tersebut. Landasan ini disampaikan secara umum dan secara rinci yang selanjutnya akan disampaikan dalam bab berikutnya yang merupakan data pemikiran dalam judul tersebut. Dalam bab kedua ini terdiri dari beberapa sub diantaranya: Tinjauan tentang dakwah, unsur-unsur dakwah, Tinjauan seni dan seni musik, pandangan Islam terhadap seni musik, dan seni musik sebagai dengan dakwah.

Bab ketiga, merupakan gambaran umum tentang album “Ya Allah”, yang kemudian diikuti dengan pembahasan dalam bab berikutnya. Pada bab ini dibahas beberapa sub bab, yaitu latar belakang album “Ya Allah, perjalanan karir Sulis, deskripsi syair-syair lagu dalam album “Ya Allah

Bab keempat, analisis data untuk menganalisis muatan dakwah yang terdapat dalam album Sulis ”Ya Allah” dalam album “Ya Allah” , Struktur pesan dakwah yang terdapat dalam teks syair kaset Sulis “ Ya Allah”.

Bab kelima, dalam bab ini merupakan akhir dari proses penulisan skripsi yang berpijak pada bab sebelumnya, yaitu dengan kesimpulan serta saran dan kritik yang sesuai atau relevan dengan objek penelitian. Bab ini juga terdapat beberapa sub bab diantaranya adalah: kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II

DAKWAH ISLAM DAN SENI

Islam adalah merupakan agama dakwah, dimana maju dan berkembangnya agama Islam tercapai melalui dakwah. Dakwah mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelestarian Islam di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam harus disiarkan kepada seluruh manusia baik itu orang Islam sendiri maupun non Islam. Bagi orang Islam diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaannya, sedangkan bagi orang non Islam diharapkan dapat membuka hatinya untuk memeluk dan melaksanakan ajaran Islam.

2.1. Tinjauan Tentang Dakwah

2.1.1 Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Kata dakwah merupakan *isim masdar*, yang berasal dari *fi'il* (kata kerja) “*da'a*”, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil, mengajak atau menyeru.

Adapun pengertian dakwah menurut istilah, penulis akan mengemukakan beberapa pendapat dari para ulama' yaitu:

a) Masdar Helmy

Dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

b) Syekh Ali Makhfud

Dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. (Pimay, 2005: 4)

c) Prof. Toha Yahya Umar MA

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat. (Anshari, 1993: 10)

d) H.S.M. Nasarudin Latif

Dakwah adalah Setiap usaha aktivitas dengan tulisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa dakwah secara makro adalah upaya pembebasan umat manusia secara fundamental, yaitu aktualisasi teologis (Iman yang dimanifestasikan dalam sistem kegiatan dalam bidang sosial kemasyarakatan), Dengan begitu esensi dari dakwah itu sendiri adalah aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Sementara itu, dalam bahasa Islam dakwah adalah tindakan

mengkomunikasikan pesan-pesan Islam. Dakwah adalah istilah teknis yang pada dasarnya dapat dipahami sebagai upaya untuk menghimbau orang lain kepada arah Islam karena dalam dakwah tersebut terdapat penyampaian informasi ajaran Islam berupa ajakan untuk berbuat baik dan larangan untuk berbuat kemungkaran, nasihat dan pesan, peringatan, pendidikan, dan pengajaran dengan segala sifat-sifatnya.

Menurut esensinya dakwah ini dapat dilaksanakan dalam empat macam kegiatan yaitu:

1. *Yad'una ila al-Khair*

Yaitu menyampaikan dan menyeru kepada umat manusia agar mereka menerima dan mengamalkan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan dengan keyakinan bahwa agama Islam merupakan salah satu-satunya agama Allah bagi seluruh ummat manusia yang dapat menghantarkan manusia pada kebahagiaan hidup yang hakiki dan menjadi sumber kebaikan dan kebenaran (*al-khair*) yang tidak diragukan lagi.

2. *Amr Ma'ruf*

Yaitu memerintahkan kepada manusia terutama yang menerima agama Islam sebagai jalan hidupnya untuk memperbuat kebajikan dan segala hal yang diridhai Allah SWT, berupa ucapan dan perbuatan yang melahirkan kemaslahatan bagi manusia, baik perorangan maupun masyarakat.

3. *Nahl al-Munkar*

Yaitu mencegah atau menghalangi setiap bentuk kenunkaran yaitu setiap hal yang tidak diridloi Allah SWT, yang apabila dikerjakan dapat membawa kerugian dan bencana terhadap seluruh manusia dan masyarakat.

4. *Tagyir al-Munkar*

Yaitu membasmi atau merubah dan mengalihkan setiap bentuk kemungkaran yang terdapat dalam kehidupan manusia dengan mencurahkan segala macam kemampuan sehingga kemungkaran tersebut lenyap dari tengah-tengah kehidupan manusia. (Pimay, 2005: 6)

2.1.2 Hukum Dakwah dan Tujuan Dakwah

1. Hukum Dakwah

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim.

- Hukum dakwah adalah *Fardlu Kifayah*, maksudnya dapat dilakukan oleh sebagian saja, atau sekelompok sudah dianggap memadai. Pendapat ini berdasarkan firman Allah dalam Al-Quran surat Al Imran ayat 104 yang berbunyi:

æóáúÊóßöä ãøöäßöäú ÃöãøóÉñ
 íóíúÚöæöó Åöáòì ÇáúÎóíúÑö
 æóíóÃúãöÑöæöó ÈöÇáúãóÚúÑöæÝö

æóíóäúåóæúäó Úóäö ÇáúãõäβóÑö
 æóÃõæúáóÛÆöβó åõãõ
 ÇáúãõÝúáöÏõæäó. (ÇáÚãÑÇä: 104)

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat muslim yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Depag RI, 1989: 93)

- Hukum dakwah adalah **Fardlu ‘Ain**, maksudnya dakwah itu menjadikan kewajiban setiap individu muslim, menurut kadarnya masing-masing. Pendapat ini berdasarkan hadis Nabi yang berbunyi:

ãóäú ÑóÃóì ãöäúβõäú ãõäúβóÑðÇ
 ÝóáúíõÛóíøÑúãõ ÈöíóÏöäö ÝóÃöäú áóäú
 íóÓúÊóØöíÚú ÝóÈöäöÓöäöäö ÝóÇöäú áãó
 úíóÓúÊóØöíÚú ÝóÈöÞóáúÈöäö æó
 Ðóäöβó ÇóÖúÚóÝõ ÇúáöÇíúãóÇäö (ÑæÇå
 ãÓáã)

Artinya: “Barang siapa diantara kamu melihat kemunkaran, hendaklah merubahnya dengan tangan, jika tidak mampu dengan lisan, jika tidak mampu dengan hati, dan demikian itu adalah selemah-lemahnya iman”. (HR. Ahmad) (Aziz, 1998: 42).

Kedua pendapat di atas dapat dijadikan bahan perbandingan, manakala diantara keduanya yang lebih dapat diterima, untuk kemudian dapat disesuaikan dengan tuntutan kepentingan dakwah

itu sendiri semenjak awal perkembangannya hingga sekarang dan untuk yang akan datang. Untuk menguatkan tentang kewajiban dakwah bagi setiap individu muslim, maka berari dakwah itu tanggung jawab bersama, bukan tanggung jawab sebagian orang atau sekelompok orang, sehingga hal ini menyebabkan dakwah akan berjalan lancar. (Anshari, 1993: 9).

Dengan demikian mengubah kemungkaran adalah perintah yang wajib dilaksanakan sesuai dengan kadar kemampuan seseorang.

Sebagaimana sabda Rasulullah:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: بلغوا عني ولو آية

Artinya: “Rasulullah bersabda: sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat” (Pimay, 2006: 15)

Perintah ini disampaikan Rasulullah kepada umatnya agar mereka menyampaikan dakwah meskipun hanya satu ayat. Ajakan ini berarti bahwa setiap individu wajib menyampaikan dakwah sesuai dengan kadar kemampuannya.

2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah itu adalah diturunkannya ajaran Islam bagi umat manusia sendiri, yaitu untuk manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. (Aziz, 2004: 60).

Sebenarnya tujuan utama dan tertinggi dari usaha dakwah adalah hanya semata-mata mengharap dan mencari ridla Allah. Sedangkan secara materiil arah tujuan dakwah adalah menyadarkan

manusia akan arti hidup yang sebenarnya (Q. S. Al-Anfal: 24), dan mengeluarkan manusia dari kegelapan/kesesatan menuju ke alam yang terang benderang di bawah sinar petunjuk Ilahi. (Anshari, 1993: 42)

2.1.3 Unsur-Unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

1) Subyek Dakwah (Da'i)

Subyek dakwah merupakan orang-orang yang menyampaikan pesan-pesan dakwah. Mereka biasa disebut juru dakwah atau da'i atau bisa pula disebut dengan komunikator. Penyampaian pesan-pesan dakwah bisa dilakukan oleh perseorangan (individual) dan bisa juga oleh kelompok atau organisasi.

Dalam pengertian lain subyek dakwah adalah orang yang melakukan dakwah yang berusaha merubah situasi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah, baik secara individu maupun berbentuk kelompok atau organisasi, sekaligus sebagai pemberi informasi dan pembawa misi. (Anshari, 1993: 103)

2) Obyek Dakwah (Mad'u)

Obyek Dakwah adalah seluruh manusia tidak ada pengecualian, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam ataupun tidak dengan kata lain

seluruh manusia. hal itu didasarkan pada ajaran bahwa hakekat turunnya agama Islam dan kerisalahan Nabi Muhammad SAW, itu berlaku secara universal tanpa memandang budaya, adat, warna kulit dan lain sebagainya. (Aziz, 2004: 90).

Obyek dakwah ini telah telah menjadi perhatian khusus sejak Nabi Muhammad SAW, sehingga beliau sendiri memperingatkan juru dakwah untuk senantiasa memperhatikan obyek dakwah. Dalam hal ini Nabi bersabda:

حاسواالناس على قدر عقولهم. (رواه مسلم)

Artinya: *“Berbicaralah kepada manusia dengan kemampuan akalnyanya”* (HR. Muslim).

Dakwah Islam senantiasa memperhatikan kondisi mad’u dan itu sebabnya Islam bisa berkembang pesat ke seluruh penjuru dunia. (Pimay, 2005: 29)

3) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan, pesan diartikan sebagai gagasan atau ide yang disampaikan oleh da’I kepada mad’u untuk tujuan tertentu.

Sifat pesan disesuaikan dengan tujuan komunikasi yaitu *informatif* (memberi informasi). Suatu pesan hendaknya memakai bahasa yang indah, sederhana, sesuai etika dan memakai bahasa yang ringan sehingga mudah untuk dipahami. (Anshari, 1993: 25).

Pesan disini adalah pesan dalam bentuk komunikasi massa khususnya media elektronik seperti kaset. Pesan yang berupa media komunikasi massa tidak ditujukan kepada satu orang atau kelompok masyarakat, akan tetapi ditujukan kepada semua orang atau masyarakat pada umumnya.. (Muhtadi, 1999: 75).

Pesan dari suatu media komunikasi massa dapat menjangkau masyarakat luas dengan cepat dan singkat. Dengan demikian sebuah pesan dalam media komunikasi massa bukanlah milik perorangan melainkan milik umum atau bersama. Dalam hal ini suatu pesan yang berisikan tentang penyelesaian problem yang dibutuhkan masyarakat meliputi 3 hal, yaitu sebagai berikut:

a. Masalah Aqidah

Aqidah dalam Islam merupakan suatu sistem kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh yaitu meyakini akan keesaan Allah, yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Sedangkan hal-hal yang diimani itu ada enam, dimana rukun iman yang pertama adalah iman kepada Allah yang merupakan pokok dari iman yang lain, yaitu iman kepada Rasul, iman kepada kitab, iman kepada malaikat, iman kepada hari akhir, iman kepada qodo' dan qodar. Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rosulullah SAW dalam sabdanya yang berbunyi:

الايمن ان تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسوله واليوم الاخير وتؤمن بالقدر

خيره وشره. (رواه مسلم)

Artinya: Iman ialah engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun buruk. (Hadis Riwayat Imam Muslim) (Syukir, 1983: 61)

Di bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetap materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya. (Syukir: 1983: 61)

b. Masalah Syariah

Syariah dalam agama Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Islam. Hal ini dimaksudkan karena ajaran Islam itu mempunyai tujuan tertentu yaitu agar tercipta manusia seutuhnya baik lahir maupun batin. Sehingga dalam mengaktualisasikan sebagai pengabdianya sebagai berikut:

- Hubungan secara vertikal

Adalah hubungan antara manusia dengan Allah SWT

- Hubungan secara horizontal

Adalah hubungan antarsesama manusia

Meskipun terdapat perbedaan bentuk dan caranya, namun kedua hubungan tersebut tidak bisa dipisahkan dan terlepas antara

satu dengan yang lain. Karena keduanya sebagai realisasi dari pengabdian dan hukum itu merupakan peraturan atau sistem yang digunakan oleh Allah untuk manusia, baik secara terinci maupun hanya pokok-pokoknya saja dan Rasulullah yang menjabarkan keterangan tersebut.

c. Masalah Akhlak

Akhlaq adalah tata cara bagaimana manusia melakukan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Pencipta (Kholiq) dan juga melakukan hubungan dengan sesama makhluk. Akhlak ini merupakan pokok atau esensi ajaran dari islam, karena dengan akhlak terbentuklah mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi.

Akhlaq menurut ajaran islam meliputi hubungan dengan Allah dan juga dengan sesama manusia bahkan sesama binatang pun harus memakai akhlak yang baik. (Anshari, 1993: 153-154)

4) Media Dakwah

Media dakwah adalah sarana yang digunakan oleh para da'i untuk menyampaikan materi dakwah. Media dakwah merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan dalam aktivitas dakwah. Sebab sebaik apapun metode, materi dan seorang da'i jika tidak menggunakan media yang tepat sering kali hasilnya kurang maksimal. Oleh karena itu pemilihan media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dimana kegiatan dakwah berlangsung.

Sedangkan menurut Aminudin Sanwar (Sanwar, 1986: 78), media dakwah merupakan alat yang dipakai sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah, yang diantaranya sebagai berikut:

- a. Lisan, yakni dakwah secara langsung dimana da'i menyampaikan ajakan dakwahnya kepada *mad'u* seperti khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, bimbingan dan penyuluhan yang kesemuanya dilakukan dengan lisan atau suara
- b. Tulisan, yakni dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan misalnya buku-buku, majalah, surat kabar, selebaran buletin, spanduk, syair lagu dan sebagainya.
- c. Audio, yakni alat yang dapat dinikmati melalui perantara pendengaran.
- d. Visual, yakni kegiatan dakwah yang dilakukan dengan melalui alat-alatnya yang dapat dilihat dan dinikmati oleh mata manusia.
- e. Audio Visual yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran.

Menurut Masdar Helmy (Masdar, 1973: 19-22), pelaksanaan dakwah dapat memanfaatkan media yang terdiri dari empat macam yaitu:

- a. Media cetak

Yang dimaksud media cetak atau cetakan adalah segala barang cetakan.

- b. Media Visual

Yang dimaksud adalah media yang dapat dilihat seperti film, televisi, foto, lukisan dan lain-lain.

c. Media Auditif

Yang dimaksud media auditif adalah media yang dapat didengar seperti radio, tape recorder, suara film.

d. Media pertemuan-pertemuan

Yaitu segala macam pertemuan seperti arisan, halal bi halal, musyawarah dan lain sebagainya.

Dari paparan di tentang media dakwah di atas dapat disimpulkan bahwasanya media dakwah adalah sarana yang digunakan sebagai “alat” untuk menyampaikan pesan dakwah yang meliputi aspek suara, huruf (tulisan), dan ataupun gambar.

5) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh subyek di dalam melaksanakan tugasnya (berdakwah). Sudah barang tentu dalam berdakwah diperlukan cara-cara tertentu agar supaya dapat mencapai tujuan yang baik.(Anshari, 1993: 158). Metode dakwah terdapat beberapa kerangka dasar sebagaimana firman Allah QS. An-Nahl ayat 125 yaitu:

- *Bil hikmah* (bijaksana)

Yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka,

sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

- *Mauizatil hasanah*

Yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang. (Aziz, 2004: 136)

- *Bil-mujadalah*

Yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran kepada mereka dengan sebaik-baiknya. Jika orang itu mengajak berdebat, maka bantahlah mereka dengan cara yang baik, senantiasa kamu selalu memaafkan orang-orang itu walaupun mereka menyakitimu (Abdullah, 1989: 28)

6) Efek Dakwah

Atsar (efek) biasa disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari suatu proses dakwah, dan ini banyak dilupakan atau tidak biasa dipakai oleh para da'i. kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah itu selesai maka selesailah dakwahnya. Padahal *atsar* sangat penting dalam menentukan langkah – langkah dakwa berikutnya.

Penelitian atau evaluasi terhadap penerimaan dakwah sangat dianjurkan untuk menjawab sejauh mana aspek perubahan tersebut, yaitu:

- efek *kognitif* apa bila ada perubahan yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh *mad'u* tentang isi yang diterimanya.
- efek efektif ,efek ini merupakan pengaruh perubahan dakwah yang berupa perubahan sikap *mad'u* setelah menerima pesan.
- efek *behavioral*, efek ini merupakan suatu bentuk dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku *mad'u* dalam merealisasikan dakwah yang diterima sehari - hari (Aziz, 2004:138 – 142).

2.2.Tinjauan Tentang Seni dan Seni Musik

2.2.1 Pengertian Seni

Seni tidak bisa lepas dari kebudayaan, maka sering dalam percakapan sehari-hari sering kali dibatasi dengan budaya dan ilmu. Manusia dari mulai lahir cenderung mempunyai sifat kesenangan dan juga keindahan. Maka dari itu dengan keindahan dan rasa senang manusia bisa hidup dan mempunyai semangat tinggi untuk berkreasi.

Seni adalah segala sesuatu yang bisa menimbulkan rasa senang dan juga membuat orang kagum akan suatu seni. Seni juga merupakan simbol ekspresi yang bersumber dari beraneka ragam dan juga cita rasa yang berbeda. Baik itu dilihat dari fakta sosial atau empirik (Ma'arif, 2004: 24).

2.2.2 Bentuk - Bentuk Seni

Seni mempunyai bentuk yang beraneka ragam tergantung dari penciptanya. Bila ditinjau dari segi penyampaiannya ada 4 macam, yaitu:

a. Seni Suara (Pendengaran)

Seni pendengaran adalah seni yang menggunakan suara (vokal) sebagai medium pengutaraan, baik itu alat majemuk seperti band atau orkes.

b. Seni Musik

Seni musik adalah seni yang berhubungan dengan alat-alat musik dan irama yang dikeluarkan oleh alat musik itu sendiri.

c. Seni Rupa

Dalam al-Qur'an sering disebut dengan Tasawuf, yang memiliki arti membentuk, yaitu pekerjaan Allah yang menciptakan suatu keindahan, terutama manusia.

d. Seni Tari (gerak)

Seni tari (gerak) merupakan seni gerak tubuh yang berirama dan diiringi dengan musik, seperti seni tari, dan senam.

Dengan melihat dari banyaknya seni, maka sangatlah jelas bahwa objek penting merupakan gabungan antara seni suara dan seni musik yang mengandung nilai - nilai Islam.

2.2.3 Pengertian Seni Musik

Kesenian/seni merupakan hasil pemikiran, kecakapan, hasil perbuatan manusia yang indah-indah dan halus-halus, menyenangkan hati dan perasaan melihat dan pendengarnya. (Abbas, 2003: 294).

Musik adalah seni yang menggunakan nada dan irama sebagai media atau saranannya. Disamping seni yang bermediumkan nada dan irama, ada cabang kesenian lain yang menggunakan sasaran yang berbeda. Seni sastra sarananya bahasa, seni lukis sasarannya gerak. Media atau sarana inilah yang membedakan cabang kesenian yang satu dengan kesenian yang lain.

Media atau sarana ini sedikit banyak berpengaruh juga terhadap cabang kesenian yang menggunakan media itu. Seni rupa dinikmati melalui indra penglihatan, seni sastra dinikmati oleh orang yang memahami bahasa yang digunakan, seni musik melalui indra penglihatan.

Selain itu ada yang berpendapat bahwa musik adalah ekspresi isi hati, yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bahasa bunyi (lagu) dan dapat menghibur jiwa, menyenangkan hati serta mengenakan telinga (Al-Qordlowy, 1995: 412). Apabila ekspresi hati tersebut dikeluarkan melalui mulut maka disebut instrumental.

Dari pengertian diatas maka yang dimaksud dengan seni musik adalah ekspresi keindahan dalam menyusun nada suara yang ada dalam hati manusia dan dibunyikan dengan sedemikian rupa, sehingga bisa mengandung irama dan lagu yang harmonis.

2.2.4 Hukum Islam Tentang Seni Musik

Dalam pembahasan hukum musik dan menyanyi ini, penulis melakukan pemilihan hukum berdasarkan variasi dan kompleksitas fakta yang ada dalam aktivitas bermusik dan menyanyi. Menurut penulis, terlalu sederhana jika hukumnya hanya digolongkan menjadi dua, yaitu hukum memainkan musik dan hukum menyanyi. Sebab fakta yang ada, lebih beranekaragam dari dua aktivitas tersebut. Maka dari itu, paling tidak, ada 4 (empat) hukum fiqih yang berkaitan dengan aktivitas bermain musik dan menyanyi, yaitu: hukum melantunkan nyanyian, *kedua*, hukum mendengarkan nyanyian, *ketiga*, hukum memainkan alat musik, *keempat*, hukum mendengarkan musik.

Di samping pembahasan ini, akan disajikan juga tinjauan fiqih Islam berupa kaidah-kaidah atau patokan-patokan umum, agar aktivitas bermain musik dan bernyanyi tidak tercampur dengan kemaksiatan atau keharaman.

Ada baiknya penulis sampaikan, bahwa hukum menyanyi dan bermain musik bukan hukum yang disepakati oleh para ulama, melainkan hukum yang termasuk dalam masalah khilafiyah (berbeda pendapat). Jadi para ulama mempunyai pendapat berbeda-beda dalam masalah ini, Karena itu boleh jadi pendirian penulis dalam tulisan ini akan berbeda dengan pendapat sebagian ulama lainnya. Pendapat-

pendapat Islam seputar musik dan menyanyi yang berbeda dengan pendapat penulis, tetap penulis hormati.

1. Hukum Melantunkan Nyanyian

Para ulama berbeda pendapat mengenai hukum menyanyi. Sebagian mengharamkan nyanyian dan sebagian lainnya menghalalkan. Masing-masing mempunyai dalilnya sendiri-sendiri.

a. Dalil-Dalil Yang Mengharamkan Nyanyian :

Berdasarkan firman Allah dalam QS. Luqman : 6, artinya; Dan di antara manusia ada orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu ejekan. Mereka itu akan memperoleh adzab yang menghinakan.

Beberapa ulama menafsirkan maksud hadits ini sebagai nyanyian, musik atau lagu, di antaranya Al-Hasan, Al-Qurthubi, Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud.

- b. Hadits Aisyah RA Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya Allah mengharamkan nyanyian-nyanyian (qoynah) dan menjual belikannya, mempelajarinya atau mendengar-kannya. Kemudian beliau membacakan ayat di atas.
- c. Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Auf RA bahwa Rasulullah SAW bersabda; Sesungguhnya aku dilarang dari suara yang hina dan sesat, yaitu: 1. Alunan suara nyanyian yang melalaikan dengan iringan seruling syaitan. 2. Ratapan seorang ketika mendapat

musibah sehingga menampar wajahnya sendiri dan merobek pakaiannya dengan ratapan syetan.

2. Dalil-Dalil Yang Menghalalkan Nyanyian :

- a. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah: 87; artinya :” Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu dan janganlah kamu melampaui batas, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang melampaui batas”.
- b. Dari Aisyah RA; dia pernah menikahkan seorang wanita kepada pemuda Anshar. Tiba-tiba Rasulullah SAW bersabda; Mengapa tidak kalian adakan permainan karena orang Anshar itu suka pada permainan.
- c. Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya Umar melewati shahabat Hasan sedangkan ia sedang melantunkan syi’ir di masjid. Maka Umar memicingkan mata tidak setuju. Lalu Hasan berkata; Aku pernah bersyi’ir di masjid dan di sana ada orang yang lebih mulia dari padamu (yaitu Rasulullah SAW)

3. Pandangan Penulis

Dengan menelaah dalil-dalil tersebut di atas (dan dalil-dalil lainnya), akan nampak adanya kontradiksi satu dalil dengan dalil lainnya. Karena itu kita perlu melihat kaidah-kaidah ushul fiqh yang sudah masyhur di kalangan ulama untuk menyikapi secara bijaksana berbagai dalil yang nampak bertentangan itu.

Imam Syafi'i mengatakan bahwa tidak dibenarkan dari Nabi SAW ada dua hadits shahih yang saling bertentangan, di mana salah satunya menafikan apa yang ditetapkan yang lainnya, kecuali dua hadits ini dapat dipahami salah satunya berupa hukum khusus sedang lainnya hukum umum, atau salah satunya global (*ijmal*) sedang lainnya adalah penjelasan (*tafsir*). Pertentangan hanya terjadi jika terjadi nasakh (penghapusan hukum), meskipun mujtahid belum menjumpai nasakh itu . Karena itu, jika ada dua kelompok dalil hadits yang nampak bertentangan, maka sikap yang lebih tepat adalah melakukan kompromi di antara keduanya, bukan menolak salah satunya. Jadi kedua dalil yang nampak bertentangan itu semuanya diamalkan dan diberi pengertian yang memungkinkan sesuai proporsinya. Itu lebih baik daripada melakukan tarjih, yakni menguatkan salah satunya dengan menolak yang lainnya. Dalam hal ini Syaikh Muhammad Husain Abdullah menetapkan kaidah ushul fiqih.

”Mengamalkan dua dalil “walau pun hanya dari satu segi pengertian” lebih utama daripada meninggalkan salah satunya”. (Abdullah, 1995 : 390)

Prinsip yang demikian itu dikarenakan pada dasarnya suatu dalil itu adalah untuk diamalkan, bukan untuk ditanggalkan . Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani menyatakan:

”Pada dasarnya dalil itu adalah untuk diamalkan, bukan untuk ditanggalkan”.

Atas dasar itu, kedua dalil yang seolah bertentangan di atas dapat dipahami sebagai berikut : bahwa dalil yang mengharamkan menunjukkan hukum umum nyanyian. Sedang dalil yang membolehkan, menunjukkan hukum khusus, atau pengecualian , yaitu bolehnya nyanyian pada tempat, kondisi, atau peristiwa tertentu yang dibolehkan syara, seperti pada hari raya. Atau dapat pula dipahami bahwa dalil yang mengharamkan menunjukkan keharaman nyanyian secara mutlak. Sedang dalil yang menghalalkan, menunjukkan bolehnya nyanyian secara *muqayyad* (ada batasan atau kriterianya).

Dari sini kita dapat memahami bahwa nyanyian ada yang diharamkan, dan ada yang dihalalkan. Nyanyian haram didasarkan pada dalil-dalil yang mengharamkan nyanyian, yaitu nyanyian yang disertai dengan kemaksiatan atau kemungkaran, baik berupa perkataan (*qaul*), perbuatan (*fiil*), atau sarana , misalnya disertai khamr, zina, penampakan aurat, ikhtilath (campur baur pria wanita), atau syairnya yang bertentangan dengan syara, misalnya, mendukung pergaulan bebas, mempropagandakan sekularisme, liberalisme, nasionalisme, dan sebagainya. Nyanyian halal didasarkan pada dalil-dalil yang menghalalkan, yaitu nyanyian yang kriterianya adalah bersih dari unsur kemaksiatan atau kemungkaran. Misalnya nyanyian yang syairnya memuji sifat-sifat Allah SWT, mendorong orang meneladani Rasul, mengajak taubat dari judi,

mengajak menuntut ilmu, menceritakan keindahan alam semesta, dan semisalnya.

a. Hukum Mendengarkan Nyanyian

Hukum menyanyi tidak dapat disamakan dengan hukum mendengarkan nyanyian. Sebab memang ada perbedaan antara melantunkan lagu dengan mendengar lagu. Hukum melantunkan lagu termasuk dalam hukum *af-`aal* (perbuatan) yang hukum asalnya wajib terikat dengan hukum syara. Sedangkan mendengarkan lagu, termasuk dalam hukum *af-aal jibiliyyah*, yang hukum asalnya mubah. *Af-aal jibiliyyah* adalah perbuatan-perbuatan alamiah manusia, yang muncul dari penciptaan manusia, seperti berjalan, duduk, tidur, menggerakkan kaki, menggerakkan tangan, makan, minum, melihat, membaui, mendengar, dan sebagainya. Perbuatan-perbuatan yang tergolong kepada *af-aal jibiliyyah* ini hukum asalnya adalah mubah, kecuali ada dalil yang mengharamkan. Kaidah syariah menetapkan :

”Hukum asal perbuatan-perbuatan *jibiliyyah*, adalah mubah”.

Maka dari itu, melihat “sebagai perbuatan *jibiliyyah*” hukum asalnya adalah boleh). Jadi, melihat apa saja adalah boleh, apakah melihat gunung, pohon, batu, kerikil, mobil, dan seterusnya. Masing-masing ini tidak memerlukan dalil khusus untuk membolehkannya, sebab melihat itu sendiri

adalah boleh menurut syara. Hanya saja jika ada dalil khusus yang mengaramkan melihat sesuatu, misalnya melihat aurat wanita, maka pada saat itu melihat hukumnya haram.

Demikian pula mendengar. Perbuatan mendengar termasuk perbuatan jibiliyyah, sehingga hukum asalnya adalah boleh. Mendengar suara apa saja boleh, apakah suara gemericik air, suara halilintar, suara binatang, juga suara manusia termasuk di dalamnya nyanyian. Hanya saja di sini ada sedikit catatan. Jika suara yang terdengar berisi suatu aktivitas maksiat, maka meskipun mendengarnya mubah, ada kewajiban amar ma'ruf nahi munkar, dan tidak boleh mendiamkannya. Misalnya kita mendengar seseorang mengatakan, Saya akan membunuh si Fulan, Membunuh memang haram. Tapi perbuatan kita mendengar perkataan orang tadi, sebenarnya adalah mubah, tidak haram. Hanya saja kita berkewajiban melakukan amar ma'ruf nahi munkar terhadap orang tersebut dan kita diharamkan mendiamkannya.

Sekedar mendengarkan nyanyian adalah mubah, bagaimanapun juga nyanyian itu. Sebab mendengar adalah perbuatan jibiliyyah yang hukum asalnya mubah. Tetapi jika isi atau syair nyanyian itu mengandung kemungkaran, kita tidak dibolehkan berdiam diri dan wajib melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Nabi Muhammad SAW bersabda :

”Siapa saja di antara kalian melihat kemungkaran, ubahlah kemungkaran itu dengan tangannya (kekuatan fisik). Jika tidak mampu, ubahlah dengan lisannya (ucapannya). Jika tidak mampu, ubahlah dengan hatinya (dengan tidak meridhai). Dan itu adalah selemah-lemah iman”.

b. Hukum Memainkan Alat Musik.

Bagaimanakah hukum memainkan alat musik, seperti gitar, piano, rebana, dan sebagainya ? Jawabannya adalah, secara tekstual , ada satu jenis alat musik yang dengan jelas diterangkan kebolehan dalam hadits, yaitu (rebana). Sabda Nabi SAW : ”Umumkanlah pernikahan dan tabuhkanlah untuknya rebana ”. (HR. Ibnu Majah)

c. Hukum Mendengarkan Musik

1) Mendengarkan Musik Secara Langsung (Live)

Pada dasarnya mendengarkan musik (atau dapat juga digabung dengan vokal) secara langsung, seperti show di panggung pertunjukan, di GOR, lapangan, dan semisalnya, hukumnya sama dengan mendengarkan nyanyian secara interaktif. Patokannya adalah tergantung ada tidaknya unsur kemaksiatan atau kemungkaran dalam pelaksanaannya. Jika terdapat unsur kemaksiatan atau kemungkaran, misalnya syairnya tidak Islami, atau terjadi ikhtilat, atau terjadi penampakan aurat, maka hukumnya haram.

Jika tidak terdapat unsur kemaksiatan atau kemungkaran, maka hukumnya adalah mubah.

2) Mendengarkan Musik di Radio, TV, dan Semisalnya.

Hukum mendengarkan musik melalui media TV, radio, dan semisalnya, tidak sama dengan hukum mendengarkan musik secara langsung seperti show di panggung pertunjukan. Hukum asalnya adalah mubah (ibahah), bagaimana pun juga bentuk musik atau nyanyian yang ada dalam media tersebut.

3) Kemubahannya didasarkan pada hukum asal pemanfaatan

benda dalam hal ini TV, kaset, VCD, dan sejenisnya, yaitu mubah. Kaidah syar'iyah mengenai hukum asal pemanfaatan benda menyebutkan :

”Hukum asal benda-benda, adalah boleh, selama tidak terdapat dalil yang mengharamkannya”. Namun demikian, meskipun asalnya adalah mubah, hukumnya dapat menjadi haram, bila diduga kuat akan mengantarkan pada perbuatan haram, atau mengakibatkan dilalaikannya kewajiban. Kaidah syar'iyah menetapkan : ”Segala sesuatu perantaraannya kepada yang haram, hukumnya haram juga”. (An-Nabhani, 1963 : 86)

4. Pedoman Umum Nyanyian dan Musik Islami

Setelah menerangkan berbagai hukum di atas, penulis ingin membuat suatu pedoman umum tentang nyanyian dan

musik yang Islami, dalam bentuk yang lebih rinci dan operasional. Pedoman ini disusun atas di prinsip dasar, bahwa nyanyian dan musik Islami wajib bersih dari segala unsur kemaksiatan atau kemungkaran, seperti diuraikan di atas. Setidaknya ada 4 (empat) komponen pokok yang harus diislamisasikan, hingga tersuguh sebuah nyanyian atau alunan musik yang indah (Islami) :

1. Musisi/Penyanyi.
2. Instrumen (alat musik).
3. Sya'ir dalam bait lagu.
4. Waktu dan Tempat.

Berikut sekilas uraiannya :

1) Musisi/Penyanyi

- a) Bertujuan menghibur dan menggairahkan perbuatan baik (khayr/ma'ruf) dan menghapus kemaksiatan, kemungkaran, dan kezhaliman. Misalnya, mengajak jihad fi sabilillah, mengajak mendirikan masyarakat Islam. Atau menentang judi, menentang pergaulan bebas, menentang pacaran, menentang kezaliman penguasa sekuler.
- b) Tidak ada unsur tasyabuh bil-kuffar (meniru orang kafir dalam masalah yang bersangkutan paut dengan sifat khas kekufurannya) baik dalam penampilan maupun dalam

berpakaian. Misalnya, mengenakan kalung salib, berpakaian ala pastor atau bhiksu, dan sejenisnya.

- c) Tidak menyalahi ketentuan syara', seperti wanita tampil menampakkan aurat, berpakaian ketat dan transparan, bergoyang pinggul, dan sejenisnya. Atau yang laki-laki memakai pakaian dan/atau asesoris wanita, atau sebaliknya, yang wanita memakai pakaian dan/atau asesoris pria. Ini semua haram.

2) Instrumen/Alat Musik

Dengan memperhatikan instrumen atau alat musik yang digunakan para shahabat, maka di antara yang mendekati kesamaan bentuk dan sifat adalah :

- a) Memberi kemaslahatan bagi pemain ataupun pendengarnya. Salah satu bentuknya seperti genderang untuk membangkitkan semangat.
- b) Tidak ada unsur meniru orang kafir dalam masalah yang bersangkutan (paut dengan sifat khas kekufurannya) dengan alat musik atau bunyi instrumen yang biasa dijadikan sarana upacara non muslim.

Dalam hal ini, instrumen yang digunakan sangat relatif tergantung maksud si pemakainya. Dan perlu diingat, hukum asal alat musik adalah mubah, kecuali ada dalil yang mengharamkannya.

3) Sya'ir Berisi :

- a) Amar ma'ruf (menuntut keadilan, perdamaian, kebenaran dan sebagainya) dan nahi munkar (menghujat kezaliman, memberantas kemaksiatan, dan sebagainya)
- b) Memuji Allah, Rasul-Nya dan ciptaan-Nya.
- c) Menggugah kesadaran manusia.
- d) Tidak menggunakan ungkapan yang dicela oleh agama.
- e) Hal-hal mubah yang tidak bertentangan dengan aqidah dan syariah Islam.

4) Tidak berisi

- a) Amar munkar (mengajak pacaran, dsb) dan nahi ma'ruf.
- b) Mencela Allah, Rasul-Nya, Al-Qur`an.
- c) Berisi bius yang menghilangkan kesadaran manusia sebagai hamba Allah.
- d) Ungkapan yang tercela menurut syara' (porno, tak tahu malu, dsb).
- e) Segala hal yang bertentangan dengan aqidah dan syariah Islam.

5) Waktu dan Tempat:

- a) Waktu mendapatkan kebahagiaan seperti pesta pernikahan, hari raya, kedatangan saudara, mendapatkan rizki, dan sebagainya.

- b) Tidak melalaikan atau menyita waktu beribadah (yang wajib).
- c) Tidak mengganggu orang lain (baik dari segi waktu maupun tempat).
- d) Pria dan wanita wajib ditempatkan terpisah tidak boleh campur baur).

2.3 Seni Musik Sebagai Media Dakwah

Seni dapat dikatakan sebagai media dakwah apabila syair lagu yang terkandung didalamnya bias berupa ajakan kepada seseorang untuk berbuat kebaikan. Dengan demikian seni yang mempunyai kandungan nilai Islam dapat dijadikan sarana sebagai media dakwah

Bersenik atau bermusik adalah salah satu segi kemanusiaan yang bisa menuntun manusia itu kepada perwujudan Islam. (Gazalba, 1978 : 307)

Seni sebagai media dakwah adalah kreatifitas manusia yang tidak ternilai harganya, karena kebanyakan manusia menyukai keindahan. Dalam jiwa manusia terdapat potensi seperti agama, intelek, harga diri, susila dan seni. (Zaeni, 1980 : 56)

Menggunakan seni sebagai dakwah memang baik, asalkan seni keindahannya tidak berlebihan dan tetap menggunakan syair Islami, tidak menggunakan kata-kata yang kotor, sebab kata-kata kotor akan mengajak kepada kerusakan. Disamping itu manusia yang mempunyai jiwa seni pasti akan menyukai keindahan bukan kerusakan.

Salah satu media dakwah yang berbentuk hiburan adalah seni music yang mempunyai nilai Islami, tetapi disini seni sendiri harus bisa merambah kedalam zaman globalisasi ini, karena teknologi dan informasi yang semakin maju. Walaupun seni mengikuti globalisasi modern tapi haruslah tetap berpegang dengan ajaran Islam, sehingga pendekatan dakwah melalui seni tidak akan bercampur dengan seni barat. Dakwah dalam bentuk seperti ini merupakan gebrakan dalam Islam untuk menata nilai dan norma kehidupan umat manusia menuju zaman moderen yang berakhlakul karimah. (Ghazalba, 1978:308).

Dikarenakan seni selalu identik dengan keindahan dan kesenangan, maka tidak ada salahnya seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya an lagu Islami, sehingga materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan ditangkap oleh pendengar. Dengan demikian dakwah menggunakan seni musik merupakan proses dakwah yang baik.

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG ALBUM SULIS “YA ALLAH”

3.1. Latar Belakang Album Sulis “Ya Allah”

Dalam album ini Sulis menampilkan sesuatu yang berbeda yaitu dengan memperkenalkan yang namanya aliran “Sufi Kafe”. Kafe selalu identik dengan tempat hura-hura yang lekat dengan kehidupan dunia dan jauh dari kehidupan akhirat. Pencitraan seperti itulah yang ingin dihapuskan oleh Sulis. Lewat album barunya, *Ya Allah...*, "Sufi Café itu berarti musiknya dinamis dengan suasana kafe, namun liriknya tetap religius. Sehingga, mereka yang mendengarkannya di kafe pun bisa tetap ingat kepada Allah," jelas Haydar Yahya, produser eksekutif album ini dalam jumpa pers di Jakarta, Jumat (23/3). Bagi Sulis yang baru saja berulang tahun ke-17, konsep album keenamnya ini cukup menyulitkan. Ia dituntut harus mempertahankan ciri khas suaranya yang lembut dan khusyuk kala membawakan lirik tentang keindahan Tuhan dan alam semesta. Namun di sisi lain, ia juga harus bisa menyesuaikan vokalnya dengan beat musik yang dinamis seperti musik *house*. Hal ini merupakan tantangan bagi Sulis karena musiknya sangat berbeda dengan yang pernah Sulis kerjakan dulu. Sulis harus bisa menyanyi selembut mungkin dengan *beat* musik yang cepat. Ini benar-benar beda dengan lagu shalawat yang sudah pernah ada.

Lagu *Ya Allah* yang menjadi *hit single* perdana Sulis memang kental sekali dengan sufi café yang ditelurkan Haydar. Jika tidak memperhatikan lirik

dan judulnya, pendengar lagu ini akan mengira lagu tersebut merupakan lagu keras yang kerap diperdengarkan di kafe-kafe. Musiknya bertempo cepat, dinamis dan mengajak tubuh bergoyang. Namun liriknya tetap mengingatkan kita kepada Tuhan. Menurut Haydar, ia sengaja memilih jenis musik ini untuk album baru Sulis. Baginya, stereotipe musik religius harus A atau B sudah bukan zamannya. "Buat saya, tidak ada pengkotak-kotakkan jenis musik. Yang namanya musik religi itu lebih ke lirik yang dihadapkannya. Lirik tersebut pasti punya nilai spiritual. Jadi yang penting adalah liriknya, bukan jenis musiknya. Tidak ada yang tetap di dunia ini selain perubahan itu sendiri. Tak ada salahnya jika saya mengemas lagu religi dalam musik yang biasa didengarkan di kafe,".

Pada album ini, Sulis juga tak sekadar merangkum lagu puji-pujian pada Sang Pencipta. Beberapa lagu ditawarkan dengan lirik berbeda, yakni tentang masalah sosial yang akan menggugah keimanan sang pendengar. Diantara lagu tersebut, sudah ada yang menjadi *sountrack* sinetron di layar kaca seperti *Misteri Illahi*, *Misteri Dua Dunia*, *Doaku* dan *Ya Nabi Salam*. Sementara untuk proses produksi, Sulis mengaku lebih banyak terlibat dalam pembuatan album terbarunya ini. Pada album-album sebelumnya, terutama serial *Cinta Rasul 1-3* yang melejitkan namanya, ia banyak dibimbing oleh sang mentor, Haddad Alwi.

Sebelumnya, Sulis selalu dibimbing vokal oleh Haddad Alwi kemudian baru nyanyi. Sekarang Sulis langsung belajar kepada penulis lagu, penata musik dan lainnya. Terdapat sepuluh tembang yang terangkum dalam

album ini. Selain *Ya Allah*, masih ada *Kiamat, Janjiku yang Baru, Doaku, Shalawat Badar, Tobat, Misteri Illahi, Ya Nabi Salam, Misteri Dua Dunia* dan *Temannya Biasa*. Diharapkan, dengan musik yang berbeda, album Sulis terbaru ini bisa diterima masyarakat. Tak melulu pada para pencinta album rohani saja, namun juga para pencinta musik secara umum.
<http://www.suarapembaruan.com>[24 Maret 2007]

3.2. Perjalanan Karir Sulis

Sebuah nama yang sederhana, Sulistyowati atau biasa dipanggil dengan Sulis. Sulis dilahirkan di Solo Jawa tengah, 23 Januari 1990, dari keluarga biasa-biasa saja tapi bahagia. Sumadi nama ayahnya dan nama ibunya Siti Satinem. Sulis adalah anak bungsu dari tiga bersaudara, Rina anak pertama dan Devi anak ketiga, sedangkan Sulis anak yang terakhir. Kegemaran Sulis melantunkan shalawat sejak kelas satu SD ternyata berbuah manis. Sulis adalah putri bungsu dari tiga bersaudara pasangan Sumadi dan Siti, dan kini bersama pasangan duetnya, Haddad Alwi, dikenal luas masyarakat Indonesia lewat lagu-lagu yang bernuansa Islami.

Penyanyi cilik ini udah beranjak dewasa. Dulu Sulis sempat populer saat ngebawain lagu-lagu rohani bareng Hadad Alwi. Sekarang, remaja ini masih tetap bertutur lewat lagu rohani meski dengan bersolo karir. Sulis, si penyanyi cilik yang kini menginjak remaja itu. Pelantun lagu 'Cinta Rosul' ini ternyata sudah jatuh hati dengan lagu-lagu rohani. Kalau nantinya Sulis lantas dicap sebagai penyanyi spesialis lagu-lagu religi, Sulis justru seneng. "Musik

religi buat Sulis sudah mendarah daging. Tidak sulit untuk mendalaminya,” ujar Sulis. Dengan karakter vokal seperti itu, cocok banget untuk ngebawain lagu rohani. Apalagi belum banyak penyanyi yang mengisi pasar lagu religi. Buat Sulis, sudah sejak kecil dirinya tertarik dengan warna musik yang religius. Sulis bahkan berniat mempersembahkan hidupnya dan suaranya untuk melantunkan puji-pujian bagi Allah. Lantaran sejak kecil udah dipoles, kualitas suara dan penjiwaannya pada lagu benar-bener mateng. Bisa dibilang Sulislah penyanyi remaja yang cukup menguasai medan ini.”Gue berusaha ningkatin kualitas diri baik dari segi suara, penampilan dan penghayatan,” katanya. Pemilik album bertajuk ”Ya Allah” ini enggak mau cuma jadi penyanyi tapi juga penulis lirik lagu. Doi sering menuangkan isi hatinya lewat lirik lagu yang dinyanyikannya. Masih sebatas itu. Soalnya, untuk membikin satu lagu penuh berikut liriknya masih cukup sulit buat Sulis. Tema lagu yang dinyanyikan nya beragam. Mulai lagu untuk anak jalanan, lagu yang bercerita tentang keindahan alam dan lagu yang memuji kebesaran Allah. Cuma untuk lagu cinta, cewek yang kini duduk dibangku kelas 3 SMU tersebut mengaku belum bisa. Sulis malah lebih suka nulis lagu cinta pada Tuhan karena Lebih gampang dan mengalir.

Pada tahun 1998, Hadad Alwi bersama teman-temannya yang dipimpin oleh Haydar yahya membentuk sebuah grup dengan nama “studio 12” yang melahirkan dua buah album solo Hadad Alwi berjudul “Nur Muhamad Shallallahu’ Alaihi Wa Alihi Wa Sallam” dan” Ziarah Rasul”.

Album sederhana ini mendapatkan perhatian dari masyarakat luas khususnya dari kalangan anak-anak.

Dari situ mulailah dicari pelantun shalawat cilik, dengan cara melakukan seleksi yang di sebuah yayasan di Kota Solo, kota kelahiran Hadad Alwi dan Haydar yahya, pilihan pun jatuh pada Sulis yang juga kelahiran solo. Rencana penerbitan album Shalawat remaja dan anak-anak pun semakin mendekati kenyataan.

Waktu itu tahun 1999, menyongsong bulan Maulid Nabi Muhammad SAW, 1420 hijriyah adalah waktu yang dipilih sebagai album perdana legendaris “Cinta Rasul 1” ini terjual jutaan copy, mengalahkan album Nasyid manapun yang pernah hit sebelumnya. Haydar yahya dan Hadad Alwi menetapkan sulis sebagai keluarga besar Cinta Rasul, berdasarkan *istikharah* Haydar yahya menetapkan nama ”Sholla” sebagai studio Cinta rasul, yang sampai saat ini telah menerbitkan “Cinta Rasul 1” sampai “Cinta Rasul 6”

Pada tanggal 7 Agustus 1999 Sulis pindah ke Jakarta ditemani ibunya dengan meninggalkan ayah dan kedua kakaknya, yang kemudian menyusul pada tanggal 14 juli 2000, sejak itu lengkaplah sudah keluarga Sulis, di Jakarta Sulis belajar di Sekolah Dasar Harapan Ibu. kesederhanaan dan sifat rendah hati yang melekat pada dirinya, ia sangat malu bercerita dengan apa yang sudah ia dapatkan, dalam kesehariannya Sulis juga tampil sederhana, bahkan orang tidak sadar bahwa gadis kecil ini telah mengukir sejarah besar dalam hidupnya, sekaligus merubah kehidupan keluarganya.

Kini dunia Islam telah mengenalnya, bila “Cinta Rasul 1” sampai “Cinta Rasul 3” Sulis bersama Hadad alwi, maka pada “Cinta Rasul 4” adalah album solo Sulis yang kini sudah dikenal diseluruh dunia, bahkan banyak mendapatkan telepon, fax, surat, email setiap hari diterimanya, ada dari luar negeri seperti Singapura, Mesir, Syiria, Malaysia, Brunai, Turkey dan masih banyak lagi.

Sulis memulai karirnya seperti menjalani takdir, mengalir seperti air. Sulis juga tidak pernah belajar vocal seperti lazimnya artis lain, ia mengembangkan bakatnya sendiri, ia menyanyi dengan mengikuti naluri perasaan hati yang sangat lembut, tidak seperti artis-artis pada umumnya.

Saat pertama kali rekaman, di sebuah studio pinggiran kota gudeg Yogyakarta adalah hari yang sangat menegangkan dan tidak akan pernah dilupakan oleh Sulis, bahkan ia tidak sadar dengan apa yang ia lakukan, Sulis merasakan beban berat yang tidak pernah ia rasakan sebelumnya, karena memenuhi harapan dan keinginan album Cinta Rasul yang diharapkan oleh banyak orang, baik dari kalangan anak-anak maupun orang dewasa. Dengan didampingi ibunya yang selalu memberi dukungan akhirnya Sulis berhasil melewati masa yang menegangkan itu.. Begitulah perjalanan Sulis, pelantun Shalawat terbaik yang dimiliki dunia saat ini.

3.3. Deskripsi Album Sulis “Ya Allah”

Adapun album yang terkemas dalam kasetnya Sulis “Ya Allah” memuat 10 lagu. Lagu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Judul Lagu : Ya Allah

Ya Allah.....
 Ya'Aliyyuya Kabier
 Ya'aAlimu ya Qodier
 Ya Sami'u ya Bashier
 Ya Lathifu ya Khobier
 Ya Allah

(Wahai Yang Maha Tinggi-Wahai Yang Maha Besar, Wahai Yang Maha Tahu-Wahai Yang Menetapkan Takdir, Wahai Yang Maha Mendengar-Wahai Yang Maha Melihat, Wahai Yang Maha Lembut-Wahai Yang Memberi Kabar)

Wahai yang Maha Suci sekilas Pandanglah kami
 Wahai Maha Penasih Curahkan Kasih SayangMu, Tiada lagi dayaku harap
 hanya darimuMu, Ya Qowiyyu Ya Matien ikfi syrofdzDzolimien, Ya
 Qowiyyu ya Matien shorof-Alloh syarro mu-dzien, Ya Qohharu ya jabbar
 ya'Aunal Mu-Minien (Wahai yang Maha kuat-Wahai yang Maha Kokoh
 Jauhkanlah kami dari kejahatan orang yang zalim Wahai yang Maha Kuat-
 Wahai yang Maha Kokoh Jauhkanlah dari kejahatan orang yang
 mengganggu Wahai yang Maha Penakluk-Wahai yang Maha Agung
 Wahai penolong orang beriaman)

Ya Allah Tuhanku
 Terangi hidupku
 Tangis senjataku
 Do'a harapanku
 Ya Allah Ya Robbiy

Ya Allah
 Ya Arhamar-Rohimien
 Ya Akromal-Akromien
 Ya khiro-Roziqien
 Ya Amanal Khoiefin
 Ya Waliyyal mu'minin
 Ya Ghofirol-Mudznibiien

(Wahai Yang Maha Penyayang-Wahai Yang maha Mulya Wahai Sebaik-
 baik Pemberi Rezeki Wahai yang memberi rasa aman bagi yang takut
 Wahai kekasih orang beriman Wahai Maha Pengampun Para Pendosa)

2. Judul Lagu : Kiamat

Ditepi jalan si Miskin menjerit
 Hidup meminta dan menerima
 Yang Kaya tertawa berpesta Pora

Hidup menumpang di kecurigaan

Reff

Sadarlah kau cara hidupmu
 Yang hanya menelan korban yang lain
 Bintang jatuh hari kiamat
 Pengadilan yang menghabiskan
 Itulah hidup semakin biasa
 Seakan tak pedulikan lagi
 Tiada kasih bagi yang lemah
 Disiram banjir airmata

3. Judul Lagu : Misteri Dua Dunia

Langit Bumi bersaksi derita kujalani (2x)
 Tak juga aku mengerti

Misteri dunia ini (2x)
 Ya Robbiy terang lorong jalan ini
 Jangan biarkan gelap menyelimuti
 Penuh harap petunjukMu Ya Ilahi
 Apa arti kehidupan yang berduri
 Langit bumi bersaksi derita kujalani
 Tak juga aku mengerti
 Misteri dunia ini (2x)

Hanya padamu nasib aku mengadu
 Kuatkan hatiku mengabdikan padamu
 Teguhkan jiwa raga juga Niatku
 Mengabdikan tulus penuh taqwa padaMu
 Langit bumi bersaksi derita kujalani
 Tak juga aku mengerti
 Misteri dunia ini (2x)

Ya Allah aku pasrahkan segalanya
 Tawa derita bahagia dan bencana
 Bersama engkau kuhadapi dunia
 Penuh keyakinan ku kan bahagia
 Langit bumi bersaksi derita kujalani
 Tak juga aku mengerti
 Misteri dunia ini (2x)

4. Judul Lagu : Do'aku

Bismillah ya Rohmaanu
 Yaa Rohiiim Bismillah
 Bismillah yaa Fattahu

Yaa Hallim Bismillah
 Ya allah yaa Mannaanu
 Yaa Karim Ya Allah
 Bismillaah Bismillaah Bismillaah

Ya Robbiy sudilah pandang kami
 Terangi jalan gelap ini
 Jangan biarkan aku terus sendiri
 Mencari mendaki dan berdiri
 Ya Robbiy dengarlah do'aku Ya Robbiy
 Hadirlah dalam kehidupan kematian kami
 Coba dan uji kan kulalui
 Ya Allah ya Rohmaan yaa Rohim

5. Judul Lagu : Sholawat Badar

Sholatullah Salamullah
 'Alaa thohaa rosulillah
 Sholatullah Salamullah
 'alaa yasin habibullah
 Tawasalnaa bibismillaah
 Wabil hadii rosulillah
 Wakuli mujahadin lillah
 Bi ahlil badri Yaa Allah
 Ilahi sallimil ummah
 Minal afati wan niqmah
 Wa min hammin wa min ghummah
 Bi ahlil badri ya Allah

6. Judul Lagu : Ya Nabi Salam

Ya Nabi salam 'alaika
 Ya Rosul salam salam 'alaika
 Ya habib salam 'alaika
 Sholawatulloh 'aliaka
 Ya Nabi salam 'alaika
 Ya Rosul salam salam 'alaika
 Ya habib salam 'alaika

Sholawatullah 'alaika
 Anta syamsun anta badrun
 Anta nurun fawqo nuri
 Anta iksiru wa gholi
 Anta misbahun misbahus-shuduri
 Ya habib salam 'alaika
 Sholawatullah 'alaika

Ya habibiy habibi Muhammad
 Ya 'arusal khofiqoini
 Ya muayyad ya mumajjad
 Ya imamal qiblataini Ya habib salam 'alaika
 Sholawatullah 'alaika
 Ya habibiy ya Muhammad

7. Judul Lagu : Tobat

Duh Gusti ingkang prakoso
 Kagungan isining ndonyo
 Sing gawe pesti lan jongko
 Kang paring adil lan mulyo

Duh Gusti ingkang kuwoso
 Nyipto bumi lan manungso
 Moho adil lan ngapuro
 Peparang ampun kawulo

Duh Gusti Allah ya Robbi
 Pangeran kang Moho Suci
 Sembah sujud kagem Gusti
 Sholawat kagem sang Nabi

Manungso podo elingo
 Neng ndonyo
 Naming sedhelo
 Siro kabeh kebak doso
 Enggal-enggal mertobato

8. Judul Lagu Misteri Ilahi

Ada bunga Indah berduru
 Ada siang malam dan pagi
 Anak Adam datang dan pergi
 Itulah misteri Ilahi
 Burung elang juga kenari
 Angin sepoi juga tsunami
 Ada hidup dan juga mati
 Itulah misteri Ilahi
 Bualan bintang dan matahari
 Ada musim silih berganti
 Panas dingin salju dan semi
 Itulah misteri Ilahi

9. Judul Lagu : Janjiku Yang Baru

Sejak kupanggil namamuMu

Sampai kini ku akan slalu menyeru
 Kuberjanji dalam hidup dan matiku
 Tuk bersamaMu setia dijalanMu

Reff :

PerjuanganMu pengorbananMu
 Derita hidupmu
 Demi keselamatan ummatMu selalu
 Baru ku sesali kini

Jauh ku dari janji suci yang dulu
 Ingin kukembali dan aku berjanji
 Janjiku yang baru tak kan kuingkari
 Kasih sayangMu cinta tulusMu
 Karunia rahmatMu beri IsyaratMu
 Untukku bertemu

Ooooouuuuuu
 Debar hatiku tariakan nafasku
 Gelora jiwaku merindumu
 Yaa Rasul.....

10. Judul Lagu : Teman Biasa

Bila kau ajak aku kesana
 Jadi yang bukan bukan
 Maaf saja aku tak mau
 Meski kau tinggal aku
 Tak mengapa bagiku

Jangan engkau menggoda aku
 Tuk merubah jalanku
 Tetap saja aku tak mau
 Meski kau tinggal aku
 Tak mengapa bagiku
 Aku disini kamu disana
 Biarkan saja jalan kita memang beda
 Mari berteman saja

Bila engkau marah padaku
 Karena tak bersamamu
 Baiklah engkau bertanya
 Mengapa dirimu
 Tak bersama denganku

BAB IV

MUATAN DAKWAH ISLAM DALAM ALBUM SULIS “YA ALLAH”

Dalam penelitian penulis menggunakan *content analysis* untuk data-data yang ada, dalam menganalisis materi dakwah album Sulis “Ya Allah”. Sebagai kerangka dalam menganalisis materi tersebut, penulis mengklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu aqidah, syariah dan akhlak.

4.1. Analisis isi terhadap album Sulis “Ya Allah”

Dalam album Sulis “Ya Allah” yang mengandung nilai dakwah dan menjunjung tauhid juga kemuliaan karunia Allah. Album ini menggambarkan manusia hanyalah makhluk yang lemah yang tidak bisa berbuat apa-apa tanpa ada campur tangan dari Allah, hanya Allah yang mempunyai sifat Arrohman arrohim, halus lembut tanpa celah apapun.

Zaman yang seperti sekarang ini, modern namun jauh dari nilai-nilai Islami, ini menandakan berkurangnya ketaatan manusia kepada Allah dan juga akhlak manusia yang semakin tidak karuan, karena mereka sering disibukkan dengan gemerlapnya dunia. Dalam hidup yang semakin tidak karuan ini manusia sering lalai, melakukan kejahatan dan kerusakan. Kita tahu, bahwa Islam sendiri telah mengajarkan kepada umatnya untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, akan tetapi terkadang manusia itu tidak mau menjalankan perintah Allah. Manusia tidak menyadari Nabi Muhammad dalam memperjuangkan agama Islam, sungguh sangat berat perjuangan Islam pada zaman jahiliyah, betapa keras dan tidak

manusiawinya orang-orang kafir dan juga orang-orang jahiliyah memperlakukan orang Islam pada masa itu. Sebagai umat Islam yang taat kepada ajaran Nabi mungkin kita akan mengelus dada kita bila kita mengetahui betapa susah payahnya Nabi Muhammad memperjuangkan agama Islam. oleh karena itu kita harus menjunjung dan menjalankan nilai-nilai Islam yang telah diperjuangkan oleh Nabi Muhammad.

Di dalam album Sulis “Ya Allah” yang berisikan materi dakwah adalah bertujuan mengajak manusia agar koreksi diri dengan apa yang telah mereka perbuat selama ini, sebab pada akhir-akhir ini sering kita jumpai kejahatan dan kerusakan yang sangat merugikan umat Islam, bahkan umat Islam sendiri juga sering melakukan kejahatan.

Sebagai makhluk Tuhan yang diciptakan paling sempurna seharusnya banyak bersyukur dan menjalankan syariat Islam. kehidupan manusia di dunia ini memang menjadi rahasia Allah. manusia tidak akan mengetahui apa yang akan direncanakan oleh Allah, tapi bukan berarti manusia itu harus pasrah dan tidak mau berikhtiar mencari hidup yang diridhai oleh Allah, karena dengan kita berikhtiar melalui do’a dan mendekatkan diri kepada Allah manusia pasti akan diberi jalan yang lebih baik.

Allah menciptakan di dunia ini ada yang baik dan ada yang jahat dengan maksud supaya manusia bisa berfikir untuk membedakan mana yang harus dijalankan dan mana yang tidak.

Kita adalah manusia yang tidak selalu berada di jalan yang lurus, hidup enak terus menerus pasti suatu saat akan mengalami kesusahan bahkan kita tahu seorang Nabi dan Rosul yang telah dijanjikan oleh Allah masuk surga tetapi masih mengalami kesusahan dalam menegakkan ajaran Islam, semua itu ada hikmahnya, akan tetapi manusia tidak akan tahu hikmah dibalik semua itu. Dengan kita mendekatkan diri dan membaca sholawat sudah termasuk mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam yang dibawakan oleh Nabi Muhammad, karena selama kita menjalankan perintah Allah berarti kita sudah berdakwah menegakkan ajaran Islam.

Album ini juga memberikan wawasan tentang bahayanya apabila salah bergaul dengan teman. Sudah tidak bisa dipungkiri lagi bahwa sosialisasi sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia baik itu dalam lingkungan keluarga maupun dalam bermasyarakat. Selama manusia mempunyai komitmen yang kuat tidak akan terpengaruh dengan budaya yang berkembang selam ini, seperti budaya barat. Walaupun kadang kita sendiri sering diejek bahkan sering ditinggalkan oleh teman kita sendiri.

Sebagai manusia yang mengikuti ajaran Nabi Muhammad yaitu agama Islam hendaknya selalu berdo'a dan menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* supaya kehidupan di dunia ini sesuai dengan harapan umat Islam dan berada dalam jalan Allah.

4.2. Analisis muatan dakwah ditinjau dari aspek aqidah, syariah, akhlak

Dalam album Ya Allah terdapat nilai-nilai Islam dimana kesemuanya itu merupakan dakwah yang dilakukan oleh Sulis melalui musik yang dibuat dalam album “Ya Allah”. Lagu-lagu yang terdapat di dalam album “Ya Allah” sebagaimana telah disebutkan pada bab III dapat dikategorikan menjadi tiga aspek yaitu :

1. Aspek akidah

Dimana aspek akidah tersebut dapat dilihat dalam kutipan lagu yang berjudul “Ya Allah” di bawah ini:

*Wahai yang Maha Suci sekilas Pandanglah kami
Wahai Maha Penasih Curahkan Kasih SayangMu, Tiada lagi dayaku harap
hanya darimuMu, Ya Qowiyyu Ya Matien ikfi syrofdzDzolimien, Ya Qowiyyu
ya Matien shorof-Alloh syarrof mu-dzien, Ya Qohharu ya jabbar ya'Aunal
Mu-Minien (Wahai yang Maha kuat-Wahai yang Maha Kokoh Jauhkanlah
kami dari kejahatan orang yang zalim Wahai yang Maha Kuat-Wahai yang
Maha Kokoh Jauhkanlah dari kejahatan orang yang mengganggu Wahai
yang Maha Penakluk-Wahai yang Maha Agung Wahai penolong orang
beriman)*

Dalam bait di atas menunjukkan bahwa manusia di dunia tidak ada apa-apanya tanpa bantuan dan pertolongan dari Allah. Manusia hanya mahluk lemah yang membutuhkan perlindungan dari Allah, sebab hanya Allah yang Maha kuasa, seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al- Imran ayat 62 yang berbunyi:

الْحَكِيمُ إِنَّ هَذَا هُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَزِيزُ

Artinya: ”Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan sesungguhnya Allah,

Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Depag RI, 1989: 45)

Kehidupan yang begitu tidak karuan banyak terjadi kejahatan dan kedzoliman terjadi dimana-mana, disini Sulis mengajak kita semua untuk sadar dan meminta kepada Allah agar kita dijauhkan dari segala kejahatan dan kedzoliman.

Dalam album Ya Allah juga disinggung tentang adanya kiamat dimana terdapat dalam lagu yang berjudul “kiamat” yang isinya adalah:

*Sadarlah kau cara hidupmu
Yang hanya menelan korban yang lain
Bintang jatuh hari kiamat
Pengadilan yang penghabisan
Itulah hidup semakin biasa
Seakan tak pedulikan lagi
Tiada kasih bagi yang lemah
Disiram banjir air mata*

Sudah kita jumpai kehidupan yang semakin susah, banyak orang miskin yang terlantar. Tapi lain pihak banyak orang kaya yang lupa pada kewajiban mereka sebagai hamba Allah, mereka orang-orang kaya sudah jarang bersodaqoh kepada orang miskin, sehingga banyak kita lihat orang miskin terlantar dimana-mana

Ini merupakan tanda-tanda bahwa kiamat sudah dekat, sebab manusianya sudah lupa akan kewajiban dan tanggung jawab sebagai hamba sahaya yang lemah dan banyak dosa, seperti dalam Al-Qur’an Surat Muhammad ayat 18 yang berbunyi:

فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا السَّاعَةَ أَنْ تَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً فَقَدْ جَاءَ أَشْرَاطُهَا فَأَنَّى لَهُمْ إِذَا جَاءَتْهُمْ
ذِكْرَاهُمْ

Artinya: “Maka tidaklah yang mereka tunggu-tunggu melainkan hari kiamat (yaitu) kedatangannya kepada mereka dengan tiba-tiba, karena sesungguhnya telah datang tanda-tandanya. Maka apakah faedahnya bagi mereka kesadaran mereka itu apabila Kiamat sudah datang”.(Depag RI, 1989: 406)

Bila keadaan seperti ini terus terjadi mungkin kita tidak bisa membayangkan apa yang akan terjadi pada kehidupan di dunia ini.

Kemudian juga pada judul lagu ”Janjiku Yang Baru” yang menggambarkan tentang perjuangan Nabi Muhammad SAW, seperti kutipan bait lagu dibawah ini:

*PerjuanganMu pengorbananMu
Derita hidupmu
Demi keselamatan umatMu selalu
Baru ku sesali kali kini*

Kita perlu melihat kembali tentang apa yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad pada Zaman dahulu, dimana Nabi Muhammad begitu gigih dan semangat memperjuangkan agama Islam hanya semata-mata untuk umatNya. Dengan kita mengenal sosok Nabi Muhammad manusia akan tahu dan mencontoh Nabi Muhammad sebagai suri tauladan bagi semua umat Islam, baik itu tingkah laku, perkataan atau perbuatan apa saja yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad.

Sulis juga menyinggung tentang misteri Ilahi seperti bait lagu yang berjudul “Misteri Ilahi” di bawah ini:

*Ada bunga indah berduri
 Ada siang malam dan pagi
 Anak adam dating dan pergi
 Itulah misteri Illahi
 Burung elang juga kenari
 Angina sepoi juga tsunami
 Ada hidup dan juga mati
 Itulah misteri Illahi
 Bulan bintang dan matahari
 Ada musim silih berganti
 Panas dingin saljudan semi
 Itulah misteri Illahi*

Dimana Sulis menggambarkan kehidupan di dunia bagikan roda yang berputar, ada malam ada siang, ada hidup dan juga mati, semua manusia tidak akan mengerti apa yang ada dibalik semua itu. Dalam hidup manusia tidaklah selalu bahagia, pasti suatu saat akan mengalami susah, seperti dalam hidup sekarang ini, banyak terjadi bencana dimana-mana, banyak orang-orang kesusahan, tapi inilah misteri Ilahi yang tidak bisa dimengerti oleh siapapun. Sebagai manusia yang beriman kita hanya bisa pasrah dan memohon atas semua yang kita alami dalam hidup ini, baik itu susah maupun senang kita harus selalu meminta kepada Allah agar selalu berada di jalan-Nya.

Bukan hanya itu, Sulis juga membuat lagu yang berjudul “Misteri Dua Dunia” yang mana dalam lagu ini, Sulis mengisahkan tentang hidup di dunia, tapi manusia tidak akan tahu semua yang terjadi di dunia, seperti dalam bait lagu sebagai berikut:

*Langit bumi bersaksi derita kujalani (2x)
 Tak juga aku mengerti
 Misteri dunia ini (2x)
 Ya Robbi terang lorong jalan ini*

*Jangan biarkan gelap menyelimuti
Penuh harap petunjukMu Ya Illahi
Apa arti kehidupan yang berduri*

Dari bait diatas dapat kita simpulkan bahwasannya penderitaan manusia yang tidak ada henti-hentinya, maksudnya adalah cobaan Allah yang diberikan terhadap hambanya, tapi hambanya selalu pasrah dan menerima semua cobaan itu, dia hanya bermohon kepada Allah agar jalannya diterangi dan diberi petunjuk.

2. Aspek syari'ah

Bila dilihat dari aspek Syari'ah dapat kita lihat dalam lagu "Do'aku" seperti kutipan syair lagu dibawah ini:

*Ya Rabbi sudilah pandang kami
Terangi jalan gelap ini
Jangan biarkan aku terus sendiri
Mencari mendaki dan berduri
Ya Rabbi dengarlah do'aku Ya Rabbi
Hadirlah dalam kehidupan kematian kami
Coba dan uji kan kulalui
Ya Allah Ya Rohman Ya rohim*

Bait diatas menjelaskan betapa lemah dan ketidakmampuan manusia dalam menghadapi cobaan hidup, akan tetapi manusia selalu berusaha dan berdo'a kepada Allah agar diterangi jalan hidupnya, tidak hanya itu, manusia juga meminta kepada Allah agar selalu hadir dalam hidupnya sampai ajal menjemput, karena hanya kepada Allah kita berharap dan berdo'a. Dalam hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an surat Al- Imran ayat 147 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ قَوْلُهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا
وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Tidak ada do'a mereka selain ucapan: "Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”. (Depag RI, 1989: 54)

Dalam lagu “Sholawat Badar” Sulis mengajak umat muslim untuk bersholawat, karena itu merupakan anjuran dari Allah, seperti bait lagu dibawah ini:

*Sholatullah Salamullah
Alaa thohaa Rasulillah
Sholatullah Salamullah
Alaa yasiin habibillah*

Allah telah memerintahkan manusia untuk selalu membaca sholawat kepada Nabi Muhammad yang mana beliau adalah Rosul penerima wahyu yang disampaikan kepada umat Islam untuk menjalankan perintah Allah yaitu tentang syari'at Islam, mengapa membaca sholawat itu sangat dianjurkan bagi umat Islam? sebab Allah dan para malaikat juga membaca sholawat kepada Nabi, apalagi kita sebagai hamba Allah yang banyak dosa sudah sepantasnya untuk membaca sholawat kepada Nabi agar dalam hidup mendapatkan karunia dari Allah, seperti dalam Al-Qur'an surat Muhammad ayat 33 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan janganlah kamu merusakkan (pahala) amal-amalmu. (Depag RI,1989: 407)

Membaca sholawat merupakan tawasul kita kepada Allah untuk mendapatkan ridho-Nya, tidak hanya itu, membaca sholawat juga bisa menghapus dosa yang telah kita perbuat. Nabi Muhammad juga sebagai suri tauladan bagi umat Islam.

Dalam lagu “Ya Nabi Salam” menggambarkan pada kita untuk mengucapkan salam kepada Nabi Muhammad yang sebagai kekasih umat muslim diseluruh dunia. Seperti kutipan syair lagu “Ya Nabi Salam” yang isinya adalah:

*Ya Nabi salam alaika
Ya Rosul salam alaika
Ya Habib salam alaika
Sholawatullah alaika ya Nabi salam alaika*

Terlihat jelas ungkapan salam kepada Nabi merupakan wujud kasih sayang kepada Nabi Muhammad SAW, Sebab Nabi Muhammad adalah utusan Allah untuk menyampaikan syariat Islam kepada umat Islam, disamping itu Beliau juga sabagai nur bagi orang Islam. Nabi Muhammad juga telah mempertahankan agama Islam pada zaman jahilliyyah sehingga agama Islam bisa berkembang dan masih eksis sampai sekarang ini dan menerangi dunia ini.

3. Aspek Akhlak

Album Sulis “Ya Allah” juga mengajak kepada umat manusia agar sadar bahwa hidup di dunia hanyalah sementara, manusia hanya menumpang saja dan akan mati, maka dari itu hidup tidaklah untuk bersenang-senang dan

berbuat seenaknya tidak menjalankan perintah Allah. Semua yang ada di semesta alam ini bersifat sementara semua akan mati dan tidak ada yang hidup kecuali Allah, karena Allah itu maha besar, Maha menciptakan, Dialah dzat yang Maha tinggi dan tidak akan ada yang menyamai-Nya. Dalam hal ini dapat kita lihat dalam bait lagu seperti di bawah ini:

*Duh Gusti Allah Ya Robbi
Pangeran kang moho suci
Senbah sujud kagem Gusti
Sholawat kagem sang Nabi
Menungso podo ilingo
Neng ndonyo
Naming sedhelo
Siro kabeh kebak doso
Enggal-enggal mertobato*

Hidup yang singkat ini begitu banyak manusia melakukan kejahatan lupa pada perintah Allah seperti sekarang ini, manusia sudah rusak Agamanya. Sebagai manusia yang diciptakan paling sempurna dan mempunyai fitrah pasti dalam hidupnya tidak akan selalu terus-terusan berada dalam jurang kemaksiatan, oleh sebab itu bertobat kembali ke jalan Allah, tidak akan mengulangi perbuatan yang telah dilarang Allah, seperti dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبئسَ الْمَصِيرُ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertaubatlah kamu kepada Allah dengan taubat nasuha, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapuskan kesalahan-kesalahan kamu dan memasukkan kamu ke dalam syurga yang mengalir di bawahnya beberapa sungai.”(Depag RI, 1989: 448)

Dalam album Sulis “Ya Allah” yang berjudul “Teman Biasa”, seperti yang terdapat dalam kutipan lagu di bawah ini:

*Jangan engkau menggoda aku
Tuk merubah jalanku
Tetap saja aku tak mau
Meski kau tinggal aku
Tak mengapa bagiku
Aku disini kamu disana
Biarkan saja jalan kita memang beda
Mari berteman saja*

Bait lagu di atas menggambarkan pergaulan manusia pada zaman sekarang cenderung mengajak pada kemaksiatan, akan tetapi apabila kita mempunyai komitmen dan iman yang kuat tidak akan terpengaruh dengan lingkungan sekitar.

Memang kita sadari pengaruh lingkungan itu sangat besar, apabila kita salah sedikit saja dalam bergaul kita akan terjerumus pada kemaksiatan. Kita sering mengajak kepada keluarga, teman, bahkan saudara kita untuk selalu menjalankan perintah Allah, tetapi kadang kita malah ditinggalkan oleh mereka, bahkan kita malah dimusuhinya. Disini sangat jelas bahwa kehidupan di lingkungan sekitar kita sudah jauh dari aturan-aturan agama, sebab akhlak mereka sudah rusak. Dengan melihat kenyataan yang ada kita juga bisa membayangkan betapa sedikitnya nilai-nilai Islam sudah diabaikan oleh manusia, bahkan nilai Islam itu akan hilang apabila akhlak manusianya sudah rusak, maka sebagai manusia yang beriman dan taat kepada Allah kita harus

tanamkan nilai Islam kepada diri kita sendiri, keluarga, teman-teman agar tidak melakukan perbuatan dosa dan selalu berada dalam jalan Allah.

4.3. Kategorisasi muatan dakwah Islam dalam album Sulis “Ya Allah” yang ditinjau dari materi dakwah, yaitu akidah, Syari’ah, dan akhlak.

Kategorisasi muatan dakwah ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini berdasarkan prosentasinya (%)

No	Materi Dakwah	Judul Lagu	Prosentase (%)
1	Aqidah	1. Ya Allah 2. Kiamat 3. Janjiku Yang Baru 4. Misteri Illahi 5. Misteri Dua Dunia	50%
2	Syari’ah	1. Do’aku 2. Sholawat Badar 3. Ya Nabi Salam	30%
3	Akhlak	1. Teman Biasa 2. Tobat	20%
4	Jumlah	10	100%

4.4. Analisis album Sulis “Ya Allah” dilihat dari aspek struktur muatan dakwah

Menurut (Rahmat, 2005: 297) dalam struktur muatan dakwah kita harus menentukan bagian yang terpenting atau yang tidak penting dari pesan yang ingin kita sampaikan pada khalayak, padahal dari pendengar ada yang tidak sepaham dengan kita. Bila pesan-pesan kita dimaksudkan untuk mengajak kepada orang lain kita harus menyajikan materi yang menyentuh hati dan bisa mendorong mereka pada perilaku yang diharapkan oleh komunikator atau orang yang menyampaikan pesan tersebut. Dengan kata lain, secara psikologis menghimbau kepada khalayak untuk menerima pesan yang telah kita sampaikan. Secara keseluruhan penyampaian suatu pesan dakwah dapat disampaikan dengan pernyataan atau bahasa yang bisa menyentuh hati, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk rasional yang mempunyai emosi, perasaan yang menggerakkan diri untuk selalu berkembang.

Dalam penyampaian pesan menurut (Ritonga, 2005: 7) juga harus mengandung unsur motivasi yang dapat mendorong khalayak sasaran menentukan pilihan dan keinginannya sendiri, dengan kata lain pesan yang dikemas harus mampu mendorong individu atau kelompok berdasarkan tujuan bersama

Dalam album Sulis “Ya Allah” yang berisikan lagu dakwah mencakup semua aspek baik itu akidah, syari’ah atau akhlak, akan tetapi dalam album Sulis Ya Allah ini banyak dituturkan masalah yang menyinggung tentang akidah, dimana terlihat jelas pada syair lagu banyak yang membahas tentang akidah. Sulis

menggambarkan keadaan pada masyarakat sekarang ini yang jauh dari nilai Islam, memang sudah tidak bisa dipungkiri lagi masalah akidah sangat penting bagi kehidupan seseorang. Dengan melihat keadaan yang seperti sekarang ini Sulis menyajikan suguhan bernuansa Islami yang bisa memberikan pencerahan bagi semua orang, bahkan mendorong manusia agar selalu mengingat kepada Allah. Syair lagu yang dibawakan Sulis lewat musik memang sangat jelas menekankan pada manusia tentang ketauhidan Allah dan tidak ada yang menyamainya, Allah itu maha besar, maha agung, maha segala-galanya begitulah gambaran Sulis yang terdapat dalam album yang berjudul “Ya Allah”.

Disamping itu Sulis juga menyinggung masalah syari’ah, dimana kewajiban sebagai manusia yang harus mematuhi perintah Allah, di dalam album Sulis ini, dia mengajak semua orang untuk selalu membaca Sholawat kepada Nabi Muhammad, sebab Nabi Muhammad merupakan suri tauladan yang harus diikuti oleh semua umat Islam. Dengan membaca Sholawat berarti kita telah menjalankan apa yang diperintahkan Allah, dan itu merupakan keimanan manusia kepada Allah.

Tidak hanya itu, Sulis juga menyuguhkan sedikit tentang bagaimana kita menjalani hidup dalam sehari-hari, karena sebagai manusia sosial pasti membutuhkan yang lain yaitu bergaul dan bermasyarakat dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini Sulis berarti telah menyinggung masalah akhlak, dimana akhlak sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam album Sulis “Ya Allah” ini memang Sulis menekankan pada manusia untuk selalu iman kepada Allah dan mengajak semua orang untuk sadar bahwa dirinya hanyalah makhluk yang lemah, tidak bisa berbuat apa-apa tanpa adanya pertolongan dari Allah. Jadi inti pesan yang disampaikan Sulis lewat musik lebih menekankan pada keimanan, sedangkan syari’ah dan akhlak hanya sebagai pelengkap yang bisa membawa pada seseorang untuk menuju keimanan, sebab ketiganya itu adalah tiga bagian yang tidak bisa dipisahkan dan saling terkait satu sama lain. Jadi sudah sangatlah lengkap apa yang telah dibawakan oleh Sulis dengan memberikan terobosan yang dikemas dalam bentuk seni musik.

BAB V

5.1. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan yang telah penulis tulis diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Materi dakwah dalam album “Ya Allah” meliputi aqidah, syari’ah, akhlak.
 - a. Aqidah adalah segala hal yang menyangkut keimanan atau kepercayaan terhadap Allah, dan ini menjadi landasan utama bagi orang Islam dalam menjalani aktivitas sehari-hari, baik yang menyangkut sikap mental maupun tingkah laku dan semua sifat yang dimiliki.
 - b. Syari’ah adalah serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas umat Islam di dalam menjalankan semua aspek kehidupan dengan melihat mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak, mana yang halal, mana yang mubah dan sebagainya.
 - c. Akhlak adalah menyangkut tata cara berhubungan secara horizontal dengan lingkungan, masyarakat, dan sesama manusia. Dalam hal ini juga menyangkut hubungan vertikal dengan Allah.
2. Karya seni yang dilantunkan oleh Sulis merupakan suatu karya seni yang mengandung nilai-nilai dakwah, yang mana dari kesemuanya teks syair lagu yang ada dalam Album “Ya Allah” dapat dikategorikan sebagai media dakwah.

3. Muatan dakwah dalam teks syair lagu “Ya Allah” tersebut berupa aqidah, syariah, akhlak yang disampaikan melalui lagu kepada para pendengar sebagai hiburan sekaligus sebagai dorongan untuk mendekatkan diri kepada Allah.
4. Struktur muatan dakwah dalam album Sulis “Ya Allah” adalah mendahulukan aqidah kemudian dilanjutkan dengan syari’ah diakhiri dengan akhlak atau tasawuf. Struktur muatan dakwah seperti ini adalah sudah tepat karena mendahulukan hal yang penting kemudian disusul dengan hal penting berikutnya.

5.2 Saran-saran

Menyadari tidak adanya kesempurnaan dalam penelitian ini, maka menjadi renungan para peneliti selanjutnya :

- a. Peneliti yang menggunakan bentuk komunikasi, penggunaannya untuk meneliti seni musik perlu lebih dikembangkan lagi
- b. Hendaknya nilai-nilai pesan dakwah yang terdapat dalam syair lagu Sulis yang mengandung ajaran-ajaran moral tersebut dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Sebaiknya terus melakukan penelitian terhadap suatu seni dan budaya karena tidak menutup kemungkinan suatu dakwah dapat dilakukan melalui cara yang lain, seperti puisi, drama, film dan lainnya.
- d. Syair lagu merupakan tempat perenungan ide dan gagasan pengarangnya supaya media dakwah bisa berjalan secara efektif. Hal ini

memungkinkan karena selama ini telah terjadi pergeseran fungsi seni dimana pada awalnya seni yang hanya berorientasi sebagai hiburan kemudian bergeser menjadi tempat untuk berdawah. Unsur yang sangat vital dalam menyampaikan pesan adalah menyusun dan mengatur pesan-pesan sedemikian rupa, sehingga mendapatkan respons yang sangat baik dari komunikan.

5.3 Penutup

Diakhir penulisan ini, penulis perlu menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada Allah yang telah memberikan kekuatan dan karunia sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Akan tetapi dalam menyelesaikan skripsi ini penulis masih banyak kekurangan yang harus dibenahi baik dari segi penulisan, bahasa, tata cara penyampaian menganalisis sebuah lirik lagu. Kritik-kritik yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan oleh penulis dalam melakukan penelitian berikutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua manusia untuk bisa merenungkan makna yang terkandung dan semua materi dakwah yang penulis berikan bisa mengajak semua orang untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yanuar, 1992, *Dasar-Dasar Kewartawanan (Teori dan Praktek)*, PT. Angkasa Raya : Bandung.
- Aziz, Moh. Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Prenada Media : Jakarta.
- Azra, Azyumardi dan Nasution, Harun, 1985, *Perkembangan Modern Islam*, Yayasan Obor Indonesia : Jakarta.
- Azwar, Syaifudin, 1998, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta, Cet.I.
- Bachtiar, Wardi, 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Wacana Ilmu : Jakarta.
- Departemen P & K, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Balai Pustaka : Jakarta.
- Endraswara, Suwardi, 1997, *Falsafah Hidup Jawa*, Cakrawala : Tangerang.
- Eriyanto, 2001, *Analisis Wacana*, LKiS : Yogyakarta, Cet.I.
- Ghazali, M. Bahri, 1997, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, CV. Pedoman Ilmu Jaya : Jakarta.
- Hoetomo, 2001, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Mitra Pelajar : Surabaya
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Ideologi>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Ideologi_Islam.
- <http://www.gusdur.net>
- Jamil, M. Muhsin, 2005, *Membongkar Mitos Menegakkan Nalar (Pergulatan Islam Liberal Versus Islam Literal)*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Maleong, Lexy J, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Mughni, Syafiq A., 2001, *Nilai-Nilai Islam (Perumusan Ajaran dan Upaya Aktualisasi)*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Muis, A., 2001, *Komunikasi Islam*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Nawawi, Imam, 1999, *Terjemahan Hadits-Hadits Arba'in Nawawiyah*, Solo : Era Inter Media.

- Nugrahanta, G. Ari, M. Irwan Susiananta, M. Mispan Indarjo, A. Tata Subagya dan C. Arda Irwan, 2001, *Fenomenologi Agama*, Kanisius : Yogyakarta.
- Pimay, Awaludin, 2005, *Dakwah Humanis*, RaSAIL : Semarang.
- Salim, Hadiyah, 1985, *Tarjamah Mukhtarul Ahadits*, PT. Alma'arif : Bandung, Cet.IV.
- Sanwar. Aminudin, 1984, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo : Semarang.
- Strauss Anselm, Corbin Juliet, 2003, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Terjemahan.
- Sukir, Asmuni, 1985, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, al-Ikhlas : Surabaya.
- Suminto, Aqib, 1985, *Problematika Dakwah*, Pustaka Panjimas : Jakarta.

BIODATA

Nama : Layyinatul Mawadah
TTL : Demak, 23 Juli 1984
Alamat Asal : Ds.Kalicilik RT/RW : 02/02
Kec.Kota Kab. demak
Pendidikan : 1 . SDN Jragung II Demak
2 . MTs NU Banat Kudus
3 . MA NU Banat Kudus
4 . fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang

Demikianlah biodata penulis dibuat sungguh-sungguhnya.

Semarang, 30 Juni 2008

Penulis,

Layyinatul Mawadah
NIM: 1103042